

**INTERAKSI SOSIAL LANJUT USIA DI UPTD
RUMOH SEUJAHTRA GEUNASEH SAYANG
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

YULI MULPIDA

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama
NIM: 361303522



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2017 M / 1438 H**

**INTERAKSI SOSIAL LANJUT USIA DI UPTD
RUMOH SEUJAHTRA GEUNASEH SAYANG
KOTA BANDA ACEH**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Sosiologi Agama

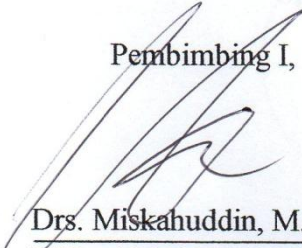
Diajukan Oleh:

YULI MULPIDA

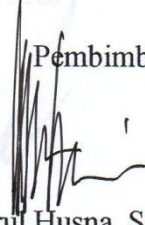
Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama
NIM: 361303522

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Drs. Miskahuddin, M.Si.
NIP. 196402011994021001

Pembimbing II,


Nurul Husna, S.Sos.I,M.Si
NIP. 19180612200512002

SKRIPSI

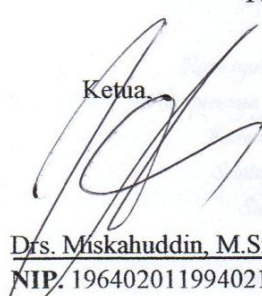
Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata
Satu

Dalam Ilmu Ushuluddin Sosiologi Agama

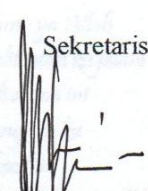
Pada hari / Tanggal : Selasa, 08 Agustus 2017 M
15 Dzulqa'idah 1438 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

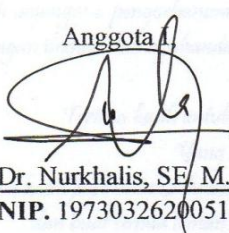
Ketua,


Drs. Miskahuddin, M.Si.
NIP. 196402011994021001

Sekretaris,


Nurul Husna, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 19180612200512002

Anggota I,


Dr. Nurkhalis, SE, M.Ag.
NIP. 19730326200511003

Anggota II,


Sparni, S.Ag, M.A.
NIP. 197303232007012020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Dr. Lukman Hakim, M.Ag.
NIP. 197506241999031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Yuli Mulpida

NIM : 361303522

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Disajikan Oleh:

Banda Aceh, 31 Juli 2017

Yang menyatakan,



Yuli Mulpida
NIM. 361303522

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Penulis Panjatkan Kehadhiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan Judul “*Interaksi Sosial Lanjut Usia Di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang*”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas perjuangan dan pengorbanannya dapat memberikan pelajaran dan teladan bagi umat Islam. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Sosiologi Agama.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, tetapi Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima

kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya:

1. Orang tua tercinta yang selalu mendo'akan serta memberikan dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
2. Bapak Muhammad Sahlan, M.Si, selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Firdaus, M.Hum,M.Si selaku Penasehat Akademik yang banyak membantu dan mendukung persoalan akademik.
5. Bapak Drs. Miskahuddin, M.Si. selaku pembimbing I dan juga ibu Nurul Husna,S.Sos.I,M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan ilmu, waktu, nasehat, dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr Lukman Hakim, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry
7. Ibu Intan Melya, A.Ks,M.Si, selaku Ketua UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Kota Banda Aceh
8. Bapak Sugadi, selaku Tata Usaha serta seluruh yang berada di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Kota Banda Aceh
9. Yuli Rasma, Siti Arab, Maulana Riski yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

10. Teman-teman seperjuangan dari awal masuk kuliah sampai sekarang (Deka, Murni, Rita, Rosi, Husna, Aida, Tuti). Dan semua teman-teman seorganisasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Banda Aceh, 31 Juni 2017

Penulis,

Yuli Mulpida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penjelasan Istiah.....	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Penulisan.....	18
 BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Interaksi Sosial	23
1. Pengertian Interaksi Sosial	23
2. Syarat-syarat Interaksi Sosial	24
3. Faktor-faktor Pendorong Interaksi Sosial	28
4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	32
C. Lanjut Usia	34
1. Pengertian Lanjut Usia dan Tugas Perkembangannya	34
2. Permasalahan yang dihadapi Lanjut Usia	35
 BAB III PENELITIAN LAPANGAN	
A. Profil UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang.....	43
1. Sejarah UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang	43
2. Dasar Hukum	44
3. Maksud dan Tujuan	45
4. Visi dan Misi.....	46
5. Syarat dan Tata Tertib Bagi Lanjut Usia.	47
B. Interaksi Sosial Lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang.....	50
C. Upaya Pengurus / Pengasuh dalam Menjaga Interaksi antar Sesama Lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang...	58
D. Analisis Kritis.....	63

BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		80

INTERAKSI SOSIAL LANJUT USIA DI UPTD RUMOH SEUJAHTRA GEUNASEH SAYANG KOTA BANDA ACEH

Nama : Yuli Mulpida
Nim : 361303522
Tebal Skripsi : 70 Halaman
Pembimbing I : Drs. Miskahuddin, M.Si
Pembimbing II : Nurul Husna, S. Sos.I,M.Si

ABSTRAK

Interaksi sosial merupakan hal yang penting dalam kehidupan sosial, termasuk pada lanjut usia yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Kota Banda Aceh. Dengan terjalinnya interaksi sosial yang baik akan membuat lanjut usia betah dan nyaman tinggal bersama lanjut usia lainnya. Akan tetapi jika interaksi sosial di antara lansia tidak baik akan menimbulkan rasa keterasingan dan cenderung ia mengalami kesedihan. Maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Interaksi sosial yang terbentuk antara sesama lanjut usia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Kota Banda Aceh dan apa upaya yang dilakukan oleh pengurus untuk menjaga interaksi antara sesama lanjut usia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam memperoleh data penulis menggunakan beberapa teknik: wawancara, observasi dan dokumen. Keberadaan UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang untuk membantu terpenuhinya kehidupan lahir dan batin dalam mengisi kehidupan di masa tua, melakukan interaksi dengan sesama lanjut usia merupakan hal yang sangat penting seperti berbagi cerita, bersenda gurau, dan bertegur sapa. Lanjut usia yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang akan disediakan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, kesehatan dan lain sebagainya. Selain hubungan dengan sesama lansia, interaksi antara lansia dengan pengurus atau pengasuh juga sangat penting untuk menciptakan kenyamanan. Jika terjadi perselisihan diantara lansia maka penguruslah yang akan mendamaikan atau mencari solusi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena jika tidak ada interaksi sosial maka *tidak* akan ada kehidupan sosial dalam masyarakat. Terjadinya interaksi sosial adalah karena adanya kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial bukan semata-mata bergantung pada tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Selanjutnya dengan adanya komunikasi sosial maka sikap dan perasaan seseorang dapat diketahui oleh orang lain.¹

Banyak ahli bersepakat bahwa interaksi sosial adalah syarat utama bagi terjadinya aktivitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial. Max Weber dalam Dwi dan Bagong melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan sosial. Ketika berinteraksi, seseorang atau suatu kelompok sedang berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial seseorang atau kelompok lain. Sebuah interaksi akan kacau apabila pihak yang berinteraksi tidak saling memahami motivasi dan makna tindakan sosial yang mereka lakukan²

Interaksi sosial memegang peranan penting dalam aspek kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu Interaksi sosial menjadi penting dalam terjadinya aktivitas sosial, interaksi sosial terjadi sejak manusia baru lahir hingga lanjut usia. Akan tetapi tingkat interaksi ini sangat berbeda bagi lanjut usia, karena interaksi

¹ Soerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 55.

² Dwi Darmoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 20.

sosial sangat berpengaruh terhadap kesehatan lanjut usia. Berkurangnya interaksi sosial pada lanjut usia akan menyebabkan perasaan terisolir, perasaan tidak berguna sehingga lanjut usia menyadari atau mengalami isolasi sosial.³

Masalah pengendalian diri, tampaknya juga menjadi hal penting bagi penyesuaian diri pada masa usia lanjut. Meskipun orang yang berusia lanjut selalu membutuhkan pertolongan orang lain, namun mereka juga ingin menunjukkan bahwa dirinya masih mampu melakukan aktivitas sendiri dan mereka masih mempunyai kekuatan serta wewenang.⁴

Konsep yang dianjurkan dalam Islam, perlakuan terhadap orang tua yang berusia lanjut dibebankan kepada anak-anaknya. Karena mereka yang telah memasuki usia lanjut, memerlukan pemeliharaan, perawatan dan perhatian khusus dengan penuh kasih sayang. Perlakuan yang demikian tidak dapat diwakilkan kepada siapapun, melainkan tanggung jawab anak-anak mereka.⁵

Aceh merupakan daerah yang sangat kental dengan ajaran Islam, di mana dalam Islam itu sendiri mengatakan bahwa yang merawat dan menjaga orang tua adalah anak-anaknya dan sebagai tanda berbakti kepada kedua orang tua. Al-Qur'an dalam Surat AL-Israa' ayat 23-24.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفًّا وَلَا تَهْزِهِمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝ وَآخِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۝ ﴾

³ Penulis Menyebutkan Lanjut Usia dengan Singkatan Lansia

⁴ Linda L Davidoff, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1991), 209.

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 113.

Artinya

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu tidak menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada mereka perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan mulia (23). Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: “wahai tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku diwaktu kecil” (24)⁶.

Ayat di atas telah menjelaskan bahwa sangat penting bagi seorang anak merawat dan menjaga kedua orang tuanya dengan baik. Akan tetapi, sekarang masyarakat telah memasuki era modernisasi sehingga timbulnya perubahan-perubahan pola pikir dan sikap masyarakat. Begitu juga di rumah, mereka lebih fokus kepada keluarga inti. Sehingga bagian keluarga yang sudah mulai menua kurang mendapat perhatian dan perawatan, karena disibukkan dengan kegiatan sehari-hari maka banyak orang tua yang kesepian serta juga karena faktor kesehatan orang tua sudah jarang berhubungan dengan masyarakat dan aktifitas sosial. Sedangkan orang tua sangat membutuhkan perhatian dari keluarga, membutuhkan teman untuk menemani dan membantu aktifitas sehari-hari.

Mereka yang berusia lanjut cenderung memiliki sikap dan tingkah laku yang berbeda dengan mereka yang masih muda. Lansia sangat sensitif terhadap perasaan dan cepat tersinggung terhadap sesuatu yang dianggap sepele oleh mereka yang masih muda. Perbedaan ini menimbulkan ketidak harmonisan dalam keluarga, kondisi seperti itu umumnya dinilai sebagai sesuatu yang menyulitkan. Sedangkan di pihak keluarga menginginkan agar orang tua mereka terawat dengan baik, maka jalan termudah adalah menempatkan para orang tua ke panti yang

⁶ Al-Qur'anul Karim dan terjemahan Mushaf Maryam, 284.

memang disediakan untuk menjaga dan merawat mereka.⁷ Kenyataannya sekarang banyak sekali masyarakat yang menempatkan orang tua mereka ke panti, sehingga hubungan antara orang tua dan anak memiliki jarak.

Salah satu bentuk pelayanan sosial adalah yang berbasis institusi atau panti yaitu menempatkan peran kelembagaan sebagai pusat pelayanan sosial bagi lansia. Pelayanan ini dilakukan jika lingkungan keluarga dan masyarakat tidak mampu menjadi pelaku utama dalam penyediaan pelayanan bagi lansia.⁸

Pada umumnya para lansia yang tinggal di lingkungan panti mereka selain dirawat juga dapat berkumpul dengan teman-teman sebaya. Pernyataan adanya ikatan anak dan orang tua, biasanya anak-anak mereka berkunjung pada kesempatan yang memungkinkan, seperti hari libur.

Kenyamanan bagi lansia selama berada di panti sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang baik antar sesama lansia dan juga dengan pengurus atau perawat. Hal ini dapat dilihat dari perilaku sehari-hari dalam melakukan berbagai aktivitas. Karena merekalah yang paling sering melakukan interaksi. Oleh karena itu, yang paling diharapkan oleh lansia di panti adalah hubungan yang baik antar sesama dan juga dengan pengurus untuk membangkitkan semangat, motivasi, dan rasa percaya diri supaya timbul rasa dihargai dan timbul rasa nyaman bagi lansia dalam menghabiskan hari tuanya di panti.⁹

⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku...*, 113.

⁸ Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013), 67.

⁹ Ilham Hanafi, "Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Lansia Panti Jompo UPT PSTW Khusnul Khotimah di Kota Pekanbaru", dalam *Jurnal Fisip Nomor 2*, (2014), 3.

Faktor kesehatan dan psikologis yang menurun menyebabkan mereka terhambat dalam berinteraksi, walaupun demikian mereka yang sudah lansia tetap membutuhkan relasi sosial. Karena akan terjadi perubahan dan pergeseran peran serta fungsi sosial. Interaksi antara sesama penghuni panti sangatlah penting untuk menjalin suatu hubungan kekeluargaan supaya dapat berbagi pengalaman dan cerita sehingga timbul rasa empati dan simpati antara mereka.

Dengan interaksi yang baik akan membuat mereka betah dan nyaman sehingga dapat mengurangi rasa rindu terhadap keluarga. Dan sebaliknya, jika interaksi antara mereka tidak baik maka akan menimbulkan rasa keterasingan dan cenderung mengalami kesedihan.

Indonesia khususnya di Daerah Aceh, juga ada tempat pelayanan kesejahteraan sosial yang merupakan alternatif untuk membantu kehidupan masyarakat. Kesejahteraan sosial adalah segenap upaya yang terorganisasi baik dari pemerintah maupun masyarakat agar setiap warga negara mampu melaksanakan fungsi sosial, mengakses pelayanan sosial dasar dan meningkatkan kualitas hidup.¹⁰

Salah satu panti yang ada di Aceh adalah UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan kepada lanjut usia. Awal berdirinya pada tahun 1979 panti ini bernama Sasana Tresna Werdha Meuligou Banda Aceh dan berubah nama beberapa kali sehingga sekarang menjadi UPTD RSGS yang terletak di Desa Lamglumpang Kecamatan

¹⁰ Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dan...*, 32.

Ulee Kareng Kota Banda Aceh.¹¹ UPTD sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas berfungsi sebagai tempat pembinaan terhadap permasalahan-permasalahan sosial sehingga dapat membantu kehidupan masyarakat. Subyek kajian penulis adalah lansia di UPTD RSGS Kota Banda Aceh.¹²

Lansia yang tinggal di UPTD RSGS berjumlah 57 orang, 45 orang lansia perempuan dan 12 orang lansia laki-laki yang berusia di atas 60 tahun dan memiliki identitas lengkap. Tidak sembarangan lansia yang bisa tinggal di panti, tujuannya adalah agar tidak terjadinya perselisihan dan menjaga keamanan lansia yang lainnya. Salah satu kebijakan yang diambil untuk menjaga ketertiban lansia adalah dengan cara membagi-bagikan tempat tinggal atau wisma. 6 wisma untuk lansia perempuan dan 4 wisma untuk lansia laki-laki, dalam satu wisma terdapat 5 kamar tidur. Di panti tersedia mushalla sebagai tempat beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Juga terdapat aula yang digunakan sebagai tempat melakukan kegiatan seperti kesenian yang diajarkan oleh pihak-pihak tertentu. Selain itu, juga disediakan klinik untuk merawat lansia yang sakit karena pada usia lanjut akan sangat rentan dengan timbulnya berbagai penyakit.¹³

Dalam pelaksanaan panti pada prinsipnya memberikan pelayanan, yaitu: Menghargai dan memberikan perhatian pada lansia, Melaksanakan fungsi sosial seperti perlindungan dan pelayanan, serta Memberikan pelayanan sosial berdasarkan kebutuhan lansia.

“Lansia berasal dari berbagai daerah dan berbagai latar belakang yang berbeda, mereka berkumpul di dalam satu lingkungan panti tempat mereka melakukan interaksi dan beraktivitas baik dengan sesama lansia lainnya atau dengan pengurus. Keadaan di panti tidak selalu damai, sering juga terjadi perselisihan antara sesama lanjut usia. Apalagi di usia tua mereka sering merasa tersinggung, teringat keluarga mereka dan larut dalam kesedihan. Juga faktor kesehatan, lansia jarang berinteraksi dengan sesama karena kondisinya kurang sehat”¹⁴

UPTD RSGS Banda Aceh menyediakan banyak kegiatan untuk para lansia seperti, shalat berjamaah di mushalla, pengajian bersama, belajar kitab, senam dan

¹¹ Penulis menyebutkan Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang dengan RSGS atau Panti.

¹² Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh Tahun 2017

¹³ Hasil observasi awal di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang, April 2017.

¹⁴ Hasil Wawancara Awal dengan Dedi Sebagai Tata Usaha di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang, 2 April 2017.

lain sebagainya. Selain untuk ibadah dan kesehatan, juga untuk menciptakan suasana yang nyaman, sehingga lansia merasa betah dan mudah berinteraksi dengan sesama lansia lain. Kemudian juga untuk mempermudah lansia untuk beaktivitas, bantuan dari pengurus atau perawat sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari lansia selama tinggal di panti perawatlah yang mengurus dan yang memahami kondisi lansia.

Dari uraian di atas penulis ingin melihat bagaimana interaksi antara sesama lansia dan juga interaksi yang terjalin antara lansia dengan pengurus yang berada di UPTD RSGS terletak di Gampong Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Karena pada umumnya masyarakat menilai bahwa orang tua yang ditempatkan di panti karena tidak diinginkan oleh keluarganya dan mereka hidup tidak nyaman, sebab dalam ajaran islam telah dijelaskan yang seharusnya merawat orang tua adalah anak-anak mereka. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dan pencarian informasi untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan sebelumnya yang menjadi rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana interaksi sosial lanjut usia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Kota Banda Aceh?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam menjaga interaksi antar sesama lanjut usia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang kota Banda Aceh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:
 1. Untuk mengetahui interaksi sosial Lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang kota Banda Aceh
 2. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan dalam menjaga interaksi yang baik antar sesama lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang kota Banda Aceh.
- b. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:
 1. Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang permasalahan dan kejadian yang telah diteliti, menyangkut dengan interaksi sosial lansia yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang kota Banda Aceh.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber informasi yang berhubungan dengan pengetahuan interaksi sosial lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang kota Banda Aceh, dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi adik-adik di tahun berikutnya.

D. Penjelasan Istilah

Agar lebih mudah untuk memahami penulisan dalam istilah kata dan untuk menghindari kekeliruan dalam pemakaian. Maka penulis menjelaskan hal-hal yang menyangkut dengan judul skripsi ini. adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

a. Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.¹⁵ Interaksi sosial yang dimaksud di sini adalah hubungan sesama Lansia baik perempuan maupun laki-laki yang menetap di UPTD RSGS Kota Banda Aceh.

b. Lanjut Usia (Lansia)

Lanjut usia dikatakan sebagai tahap terakhir perkembangan pada kehidupan manusia. Menurut UU No 13 Tahun 1998 lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas.¹⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jompo adalah setiap orang yang berhubungan dengan lansia, tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari.¹⁷ Lansia yang penulis maksud adalah lansia yang tinggal di UPTD RSGS kota Banda Aceh.

c. UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang (RSGS)

UPTD adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas di lingkungan Dinas Sosial yang menangani permasalahan-permasalahan sosial. UPTD RSGS adalah salah satu dari UPTD di lingkungan Dinas Sosial Pemerintah Aceh yang mengurus secara khusus para lansia terlantar

¹⁵ Surlito w. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 54.

¹⁶ UU No 13 Tahun 1998. Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Bab 1 Pasal 1 ayat 2.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional. 786.

atau yang mempunyai masalah sosial. Para lansia diterima, disantuni dan diasramakan di wisma-wisma agar terpenuhi kebutuhan hidup mereka.¹⁸

E. Kajian Pustaka

Kajian mengenai interaksi sosial lanjut usia menarik perhatian para peneliti yang ingin mengembangkan pengetahuannya, oleh karena itu dapat memberikan informasi mengenai interaksi sosial lanjut usia di UPTD rumah sejahtra geunaseh sayang, diantaranya adalah:

Menurut Suerjono Suekanto dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar*, menjelaskan tentang interaksi sosial. Menurutnya interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, bahkan berkelahi, aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.¹⁹

Tentang interaksi sosial juga dijelaskan oleh Dwi Darmoko dan Bagong Suryanto dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Menurut mereka interaksi sosial merupakan proses dimana antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok berhubungan satu sama lain. Ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak sosial dan komunikasi sosial.²⁰

¹⁸ Gambaran UPTD Rumah Sejahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Tahun 2017.

¹⁹ Suerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu...*, 55

²⁰ Dwi Darmoko dan Bagong Suryanto, *Sosiologi Teks Pengantar...*, 16.

Selanjutnya menurut Linda L Davidoff dalam bukunya yang berjudul *Psikologi sebagai suatu pengantar*. Menganalisis secara singkat tentang lansia. Lansia adalah manusia yang berusia diatas 65 tahun. Beliau mengatakan bahwa kondisi fisik masa lansia sangat lemah dibandingkan dengan masa-masa lainnya, di mana lansia sangat membutuhkan bantuan dari orang lain.²¹

Berdasarkan penelitian Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Agama*. beliau banyak menjelaskan tentang kondisi fisik lansia dan sikap-sikap yang harus diberikan kepada mereka. Kajian psikologi mengungkapkan bahwa di usia melewati setengah baya, arah perhatian mengalami perubahan yang mendasar. Jika sebelumnya perhatian diarahkan pada kenikmatan materi dan duniawi, maka perhatian lebih tertuju kepada upaya menemukan ketenangan batin. Sejalan dengan perubahan itu, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan akhirat mulai menarik perhatian mereka.²²

Menurut hasil penelitian Nurul Husna dalam buku *pelayanan kesejahteraan sosial dan kebijakan publik bagi lansia*. Beliau menjelaskan bahwa kesejahteraan lansia berarti suatu tata kehidupan baik materil maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan lansia untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan mental yang baik bagi diri sendiri dan untuk keluarga serta masyarakat pada umumnya dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Sedangkan kesejahteraan sosial lansia merupakan suatu tindakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lansia

²¹ Linda L Davidoff, *Psikologi Suatu...*, 208.

²² Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku...*, 111.

yang tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya yaitu dengan memberikan pelayanan bantuan dan penyalangan.²³

Dalam sebuah jurnal hasil penelitian Ilham Havifi dengan judul *Komunikasi Interpersonal Perawat Dengan Lansia Panti Jompo UPT PSTW Khusnul Khotimah Di Kota Pekanbaru*. Beliau menegaskan bahwa hubungan antara sesama lanjut usia di panti sangat penting apalagi didukung oleh perawat atau petugas. Bertambahnya jumlah lansia maka semakin banyak pula permasalahan yang harus dihadapi, karena lansia merupakan tahapan perkembangan manusia yang paling banyak dihindangi permasalahan. Lansia akan mengalami degeneratif baik dari segi fisik maupun mental. Pada dasarnya, lansia membutuhkan pelayanan perawatan kesehatan dari segi fisik, psikologis, spiritual, maupun sosial.²⁴

Menurut hasil observasi di UPTD RSGS. Fasilitas yang disediakan sangat memadai untuk menjaga ketenangan para lansia. Bagi lansia disediakan wisma tempat mereka tinggal, mushalla tempat melaksanakan ibadah dan aula tempat mereka melakukan kegiatan-kegiatan sosial.²⁵

Dalam hasil wawancara dengan seorang pengurus UPTD RSGS yang bernama Dedi berprofesi sebagai Tata Usaha, beliau menjelaskan gambaran umum tentang lanjut usia yang tinggal di panti, mulai dari kondisi lansia, fasilitas yang diberikan kepada lansia dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lansia.²⁶

²³ Nurul Husna, *Pelayanan kesejahteraan sosial dan...*, 31.

²⁴ Ilham Hanafi, *"Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Lansia..."*, 1.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Dedi Sebagai Tata Usaha di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang, 2 April 2017.

²⁶ Hasil observasi awal di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang, April 2017.

Sementara hasil penelitian tentang interaksi sosial di UPTD RSGS Desa Lamglumpang Kota Banda Aceh sejauh ini belum penulis temukan yang menjelaskan tentang interaksi yang terjalin antara lansia, baik lansia dengan lansia ataupun lansia dengan pengurus/ pengasuh. Oleh sebab itu agar persoalan tentang interaksi sosial yang terjadi di UPTD RSGS dapat diketahui dengan jelas, kiranya perlu untuk ditelusuri lebih mendalam lagi agar masyarakat mengetahui bagaimana keseharian yang dijalani oleh para lansia terutama dalam hal interaksi agar masyarakat tidak menganggap bahwa panti adalah tempat yang tidak baik untuk lansia.

F. Kerangka Teori

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian maka penulis akan memaparkan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Teori yang penulis gunakan yaitu: Teori Interaksionis simbolik.

Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, devinisi, dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah.

Georg Simmel menjelaskan bahwa salah satu minat utamanya adalah interaksi (asosiasi) antar aktor sadar dan tujuan minatnya ini adalah melihat besarnya cakupan interaksi yang pada suatu ketika mungkin terlihat sepele namun pada saat lain sangat penting. Pokok perhatian utama Simmel bukanlah isi melainkan bentuk interaksi sosial. Namun pandangan Simmel cukup

sederhana. Dari sudut pandang Simmel, dunia nyata tersusun dari peristiwa, tindakan, interaksi, dan lain sebagainya yang tak terhingga.²⁷

Tori sosiologi modern muncul seorang ahli yang menjelaskan tentang interaksionis simbolik, yaitu George Hebert Mead. Mead berpendapat bahwa interaksi simbol didasarkan ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Kehidupan Sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksud untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial²⁸

Karya mead yang paling penting dalam hal ini terdapat dalam bukunya yang berjudul *Mind, Self dan Society*. Mead mengambil tiga konsep kritis yang diperlukan dan saling mempengaruhi antara satu sama lain untuk menyusun sebuah teori interaksionisme simbolik.

Mind (fikiran) yang didefinisikan oleh mead sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan di dalam diri individu, pikiran adalah fenomena sosial pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. *Diri (self)* adalah kemampuan menerima diri sendiri sebagai objek. *Diri* adalah kemampuan khusus untuk

²⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 283.

²⁸ Artur Asa Berger, *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), 14.

menjadi subjek maupun objek. Dan masyarakat (*society*) merupakan proses sosial tiada henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat sangat berperan dalam membentuk pikiran dan diri. Di tingkat lain, menurut Mead masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil alih oleh individu dalam bentuk aku (*me*).²⁹

G. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat pemberian (deskriptif), artinya mencatat secara teliti segala gejala atau fenomena yang dilihat dan didengar serta dibacanya dan penelitian harus membandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan menarik kesimpulan.³⁰

Metode deskriptif ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diteliti. Metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu penelitian lapangan.

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang. Karena para Lansia adalah pusat

²⁹ George Ridzer, *Teori Sosial Modern*, (Jakarta: Kencana, 2004), 287.

³⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). 93.

perhatian dan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, subyek penelitian akan diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

2. Lokasi penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Gampong Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, dengan fokus penelitian Interaksi Sosial Lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Lokasi dipilih karena lembaga ini adalah salah satu lembaga yang masih sangat aktif dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi lansia di Aceh. Hal ini sangat relevan dengan masalah yang penulis teliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh data adalah sebagaimana yang biasanya digunakan dalam metode kualitatif, yaitu dengan melakukan wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dan melakukan observasi keterlibatan sehingga data yang diperoleh lebih valid. Dokumentasi juga sangat penting dalam penelitian, sebagai bukti bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian secara langsung.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka, wawancara sering disebut sebagai suatu proses komunikasi. Selama

melakukan wawancara, masing-masing pihak (pewawancara dan responden) melakukan proses saling memengaruhi.³¹

Dalam wawancara, peranan pewawancara untuk memperoleh kerjasama dengan responden sangat penting. Responden perlu diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian dan responden mempunyai hak untuk tidak bersedia menjadi responden sebelum wawancara dilakukan. Wawancara dilakukan tanpa adanya pemaksaan tetapi atas dasar saling suka rela.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati, menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak menunjukkan pertanyaan. Hasil pengamatan merupakan suatu data penting. Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan yang diamati secara langsung.

Observasi partisipan, pengamatan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan seolah-olah subyek yang diteliti atau yang diamati merupakan bagian dari mereka.³² Penulis menggunakan metode ini guna memperoleh data yang diharapkan menjadi lebih jelas dan terarah sesuai dengan apa adanya yang ditemukan di lapangan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan. Metode

³¹ Bagong Suyanto dan Satinah, *Metode Penelitian Sosial Sebagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 69-70.

³² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 69.

dokumentasi mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya yang memungkinkan untuk digali sebagai data dalam proses penelitian.³³ Dokumentasi merupakan rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.

4. Metode Analisis Data

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas dengan turun langsung ke lapangan. Metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu ikut terlibat didalamnya, adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis menggunakan metode tersebut dengan mengambil lokasi di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang yang berada di gampong Lamglumpang kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, objek utama penelitiannya adalah para lansia yang tinggal di panti tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan terdiri dari empat bab, namun sebelumnya terlebih dahulu dilampirkan halaman-halaman formalitas yang merupakan bagian awal seperti, halaman judul, pernyataan keaslian, lembaran pengesahan, abstrak, kata

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktisi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 206.

pengantar dan daftar isi. Setelah selesai empat bab akan disertakan daftar pustaka dan lampiran. Adapun pembagian per bab dalam penulisan adalah sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang beberapa hal yang terdiri atas, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, penjelasan istilah, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua, merupakan bab gambaran umum yang membahas tentang kajian terdahulu, interaksi sosial (definisi, syarat, faktor dan bentuk), lanjut usia (definisi dan perkembangan, permasalahan).

Bab tiga, merupakan bab tentang penelitian di lapangan yang menjelaskan tentang panti berdasarkan Profil (sejarah, dasar hukum, maksud dan tujuan, visi dan misi, syarat dan tata tertib bagi lansia), interaksi sosial antar sesama lansia, upaya pengurus atau pengasuh untuk menjaga interaksi antar sesama lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Kota Banda Aceh.

Bab empat, berisikan penutup yang didalamnya merupakan uraian kesimpulan dari hasil penelitian dan selanjutnya diikuti dengan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang interaksi sosial dan lanjut usia sudah banyak dibahas dan menjadi perhatian beberapa peneliti. Akan tetapi, dari beberapa peneliti terdahulu tidak penulis temukan secara khusus yang menekankan tentang interaksi sosial lanjut usia di UPTD Rumoh Seujahtra Gaunaseh Sayang Gampong Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Beberapa karya yang penulis maksud yaitu:

1. Halin Halilaina mahasiswi Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam telah melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul *“Interaksi Antara Orang Tua dengan Anak (Studi Analisis Perilaku Sosial di Gampong Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)”*. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah bagaimana perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak dan pengaruh yang diberikan oleh orang tua dalam berinteraksi dengan anak.
2. Yuyun mahasiswi Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam telah menyelesaikan skripsinya pada tahun 2013 dengan judul *“Kehidupan Lanjut Usia di Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh”*. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode penelitian

kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini lebih menfokuskan kepada kegiatan lansia sehari-hari dan juga membahas tentang kegiatan yang dilakukan oleh petugas sebagai pengurus di UPTD RSGS.

3. Risa Rahmi dari Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam telah pernah melakukan penelitian tahun 2013 dengan judul “*pelayanan kesejahteraan sosial bagi lansia {studi di unit pelayanan teknis dinas [UPTD] Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Kota Banda Aceh*” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini lebih menfokuskan pada bentuk, metode yang digunakan, dukungan dan hambatan dalam pelaksanaan pelayanan kesejahteraan sosial bagi lansia yang tinggal di UPTD RSGS.
4. Siti Fitria Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam telah menulis dalam skripsinya tahun 2016 yang berjudul “*Konsep Diri Lanjut Usia di Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh*”. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Menitik beratkan penelitiannya pada konsep diri pada lansia, konsep diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh individu tentang diri mereka sendiri.
5. Desi Purnama Sari Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam telah melakukan penelitian pada tahun 2013 dengan judul “*Bentuk Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Panti Jompo Nurul Qudus Kampong Gunung Kabupaten Bener Meriah*”. Menggunakan metode deskriptif

kualitatif. Menitik beratkan penelitiannya pada pelayanan kesehatan bagi lansia, melihat bagaimana kesehatan para lansia yang tinggal di Panti Jompo Nurul Qudus Kampong Gunung Kabupaten Bener Meriah.

6. Suerjono Suekanto telah menulis sebuah buku pada tahun 2012 yang berjudul “*Sosiologi Suatu Pengantar*” yang diterbitkan oleh Rajawali Pres di Jakarta. Beliau menjelaskan sedikit tentang interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
7. Dwi Darmoko dan Bagong Suyanto telah menerbitkan sebuah buku pada tahun 2004 dengan judul “*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*” yang diterbitkan oleh Kencana di Jakarta. Dalam bukunya menjelaskan tentang interaksi sosial secara umum yang sering terjadi dalam masyarakat.
8. Linda L Davidoff telah menyelesaikan sebuah buku pada tahun 1991 yang berjudul “*Psikologi Suatu Pengantar*” diterbitkan oleh Erlangga di Jakarta. Dalam bukunya, beliau menjelaskan secara singkat tentang lanjut usia dilihat dari faktor psikologi.
9. Jalaluddin menerbitkan sebuah buku pada tahun 2005 dengan judul “*Psikologi Agama: Memahami Prilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*” diterbitkan oleh Raja Grafindo Persada di Jakarta. Menjelaskan tentang kondisi fisik para lanjut usia dilihat dari faktor Psikologi dan menurut pandangan agama islam.
10. Nurul Husna telah menulis sebuah buku pada tahun 2013 dengan judul “*Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik bagi Lansia*” diterbitkan oleh Lembaga Naskah Aceh di kota Banda Aceh. Menjelaskan

banyak hal tentang kehidupan para lansia serta penanganan terhadap lansia dan juga pelayanan sosial terhadap lansia

11. Ilham Hanafi telah menulis sebuah jurna pada tahun 2014 yang berjudul “ *Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Lansia Panti Jompo UPT PSTW KHusnul Khotimah di Kota Pekanbaru Baru*” dalam jurnal fisip No 2 Vol 3. Beliau menjelaskan tentang hubungan antara perawat dengan lansia dalam kehidupan sehari-hari di panti.

Dari hasil penelitian terdahulu, yang mendekati dengan penelitian penulis adalah karya Siti Fitria, Risa Rahmi dan Yuyun. Karena meneliti di lokasi yang sama yaitu di UPTD RSGS akan tetapi terdapat perbedaan diantara karya-karya tersebut. Siti Fitria lebih memfokuskan kepada konsep diri lansia, lebih kepada hubungan individual atau pribadi. Risa Rahmi memfokuskan penilitiannya terhadap pelayanan kesejahteraan lansia yang bersifat kelembagaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun hampir sama seperti penelitian penulis, akan tetapi yuyun melihat kehidupan lansia secara umum sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada interaksi. Penelitian yang dilakukan oleh yuyun pada tahun 2013 sedangkan penulis pada tahun 2017.

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Alvin dan Helen Gouldner dalam Nurani Suryamukti menjelaskan interaksi sebagai aksi dan reaksi di antara orang-orang. Dengan

demikian, terjadinya interaksi apabila satu individu berbuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan reaksi dari individu atau kelompok lainnya.¹

Interaksi sosial adalah tindakan, kegiatan, atau praktik dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai orientasi dan tujuan. Jadi, interaksi sosial menghendaki adanya tindakan yang saling diketahui, bukan masalah jarak, melainkan masalah saling mengetahui atau tidak mengetahui.

Interaksi sosial di masyarakat agar dapat berjalan dengan “normal”, menurut Mead dalam Nurani Suryamukti, maka yang diperlukan bukan hanya kemampuan bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi perlu kemampuan menilai secara objektif perilaku pribadi dari sudut pandang orang lain.²

2. Syarat-syarat interaksi sosial

Terjadinya interaksi sosial karena adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing masing pihak dalam suatu hubungan sosial. Interaksi merupakan proses timbal balik dimana satu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif oleh pihak lain dan dengan demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain. Dalam proses sosial baru bisa dikatakan terjadi interaksi sosial apabila telah memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.³

¹ Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 110.

² Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 154.

³ Dwi Narwokodan Bagong Suryanto, *Sosiologi Teks Penantar ...*, 20.

a. Kontak sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (bersama-sama) dan *tango* (menyentuh). Jadi, artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak sosial baru terjadi apabila adanya hubungan fisik, sebagai gejala sosial hal itu bukan semata-mata hubungan badaniah, karena hubungan sosial terjadi tidak saja secara menyentuh seseorang, namun dapat berhubungan dengan orang lain tanpa menyentuhnya. Dengan perkembangan teknologi, orang-orang dapat berhubungan dengan yang lain melalui telepon, surat, internet, dan sebagainya.⁴

Kontak sosial berdasarkan sifatnya dibagi tiga, yaitu Kontak sosial antara individu dengan individu. Kontak sosial antara individu dengan kelompok, dan Kontak sosial antara kelompok dengan kelompok.⁵ Kontak sosial jika dilihat dari bentuknya, dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Kontak sosial positif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian, disamping menguntungkan masing-masing pihak tersebut, sehingga biasanya hubungan dapat berlangsung lebih lama, atau mungkin dapat berulang-ulang dan mengarah pada suatu kerja sama.
- b) Kontak sosial negatif terjadi karena hubungan antara kedua belah pihak tidak melahirkan rasa saling pengertian, mungkin merugikan masing-

⁴ Suerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu....*, 59.

⁵ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, Dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-Kajian Strategis*, (Jakarta: Ar-Ruzz media, 2016), 322.

masing atau salah satu, sehingga mengakibatkan suatu pertentangan atau perselisihan.⁶

Kontak sosial berdasarkan tingkat hubungannya, yaitu:

- a) Kontak sosial primer artinya, jika seseorang atau sekelompok orang mengadakan hubungan langsung bertemu atau bertatap muka, seperti saling berjabat tangan, berbicara secara berhadap-hadapan, saling tersenyum dan sebagainya.
- b) Kontak sosial sekunder artinya, jika bentuk hubungan sosial yang terjadi baik antar individu maupun antar kelompok tidak terjadi secara langsung tetapi dengan menggunakan perantara. Misalnya, berhubungan dengan menggunakan peralatan teknologi komunikasi seperti berbicara lewat telepon.⁷

Kehidupan seseorang saat ini telah masuk pada dunia yang serba pilihan, seseorang dapat memilih hidup dalam masyarakat lokal atau memilih hidup dalam masyarakat global. Maka kontak sosial menjadi sangat majemuk dan rumit. Kerumitan ini pula dipicu dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga dimanapun ia berada, ia dapat melakukan kontak sosial dengan siapa saja dan di mana saja yang ia inginkan.

b. Komunikasi sosial

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti “sama”. Kata komunikasi juga mirip dengan kata komunitas (*community*), yang juga

⁶ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 154.

⁷ Ely M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 75.

menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas berujuk pada sekelompok orang yang hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama. Tanpa komunikasi, tidak akan ada komunitas. Tujuan bersama akan tercapai apabila makna yang terkandung dalam komunikasi difahami secara bersama oleh komunitas.⁸

Komunikasi merupakan proses memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak gerik badaniah (sikap), atau perasaan-perasaan yang ingin disampaikan orang tersebut. Dengan tafsiran pada orang lain, seseorang memberi reaksi berupa tindakan terhadap maksud orang lain tersebut. Misalnya, jika anda melambatkan tangan di pinggir jalan atau halte bus yang lewat pasti akan berhenti. Jadi komunikasi merupakan proses saling memberi penafsiran terhadap tindakan atau perilaku orang lain.⁹

Komunikasi juga dapat disebut sebagai usaha penyampaian informasi kepada manusia lainnya. Tanpa komunikasi tidak mungkin terjadi proses interaksi sosial. Dalam komunikasi sering muncul berbagai macam perbedaan penafsiran terhadap makna suatu tingkah laku orang lain akibat perbedaan konteks sosialnya. Komunikasi menggunakan isyarat-isyarat sederhana adalah bentuk paling dasar dan penting. Karakteristik komunikasi manusia tidak hanya menggunakan bentuk isyarat fisik, akan tetapi juga berkomunikasi menggunakan kata-kata yaitu simbol-simbol suara yang mengandung arti bersama dan bersifat standar.¹⁰

⁸ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, dan...*, 324.

⁹ Harimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 53.

¹⁰ Syarial Syarbaini dan Rusdianta, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 26.

Komunkasi sosial menurut sifatnya dapat dibagi dua, yaitu:

- a) Komunikasi positif. Komunikasi dapat dikatakan positif jika pihak-pihak yang melakukan komunikasi ini terjalin kerja sama sebagai akibat kedua belah pihak saling memahami maksud atau tujuan yang disampaikan.
- b) Komunikasi negatif. Komunikasi dapat dikatakan negatif jika pihak-pihak yang melakukan komunikasi tersebut tidak saling mengerti atau salah paham maksudnya masing-masing pihak sehingga tidak menghasilkan kerja sama tetapi justru sebaliknya, yaitu menghasilkan pertentangan diantara keduanya.¹¹

3. Faktor-faktor pendorong interaksi sosial

Faktor-faktor pendorong terjadinya interaksi sosial diantaranya adalah:

a. Imitasi (peniruan)

Menurut Gebriel Tarde dalam Dadang Supardan, masyarakat tidak lain adalah pengelompokan manusia di mana individu yang satu mengimitasi yang lain, dan sebaliknya. Bahkan masyarakat baru menjadi masyarakat sebenarnya apabila manusia mulai mengimitasi kegiatan-kegiatan manusia lainnya.¹²

Imitasi adalah suatu tindakan meniru orang lain yang dilakukan dalam bermacam-macam bentuk, seperti gaya bicara, tingkah laku, adat dan kebiasaan, pola pikir serta apa saja yang dimiliki untuk dilakukan oleh seseorang. Pendapat tentang imitasi dalam realitasnya banyak yang mengatakan tidak seimbang atau

¹¹ Ely M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman...,* 77.

¹² Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosiologi: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 486.

berat sebelah. Hal ini tidak lain karena tidak semua interaksi sosial disebabkan oleh faktor ini, banyak realitas interaksi sosial yang disebabkan oleh faktor-faktor lainnya, seperti imitasi, sugesti, identifikasi, simpati. Namun demikian, harus diakui dalam interaksi sosial peranan imitasi tidaklah kecil. Karena imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah yang berlaku di masyarakat.¹³

Negatifnya adalah apabila sesuatu yang ditiru itu merupakan sesuatu yang ditolak oleh kolektif (masyarakat). Kadang-kadang orang mengimitasi sesuatu tanpa bersifat kritis, sehingga dapat menghambat perkembangan kebiasaan berfikir kritis.¹⁴ Dampaknya dapat memperlambat kreativitas dan indenpendensi.

b. Sugesti

Sugesti merupakan bagian dari bentuk interaksi sosial yang menerima dengan mudah pengaruh orang lain tanpa diseleksi dengan pemikiran yang kritis. Tanpa menggunakan kekuatan fisik atau paksaan. keadaan mental seseorang mudah tertekan karena sugesti orang lain, biasanya didahului oleh simpati, rasa kagum, dan menyayangi sehingga sering mengikuti kehendak atau pengaruh dari orang lain tersebut. Sugesti banyak digunakan untuk memperoleh dukungan terutama oleh pemimpin-pemimpin politik yang kharismatik. Namun, tidak berarti bahwa sugesti semata-mata dari pengaruh eksternal karena sugesti secara luas merupakan pengaruh psikis yang berasal dari orang lain dan juga diri sendiri.¹⁵

Sugesti dapat dibedakan menjadi dua , yaitu:

¹³ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, dan...*, 316.

¹⁴ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Sebuah Pengantar*, (Malang: UIN Press, 2010), 69.

¹⁵ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosiologi: Sebuah Kajian...*, 475.

- a) Auto sugesti, yaitu sugesti terhadap diri sendiri yang datang dari dalam individu yang bersangkutan.
- b) Hero sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain. Dalam kehidupan sosial, peranan hero sugesti sangat dominan dibandingkan auto sugesti. Misalnya, dalam bidang perdagangan. Sering kali orang membeli barang karena mendapatkan sugesti dari orang lain (pedagang atau iklan di televisi).¹⁶

Sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan/ sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Artinya, sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial. Bedanya, dalam imitasi itu orang yang satu mengikuti sesuatu diluar dirinya. Sedangkan, sugesti dirumuskan sebagai suatu proses ketika seorang individu menerima sesuatu dari orang lain tanpa berfikir kritis terlebih dahulu.¹⁷

c. Identifikasi

Identifikasi yaitu dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain. baik secara lahiriah maupun batiniah. Misalnya seorang anak laki-laki untuk menjadi sama seperti ayahnya atau anak perempuan yang ingin menjadi sama seperti ibunya. Proses identifikasi ini mula-mula berlangsung secara tidak sadar kemudian irrasional, yaitu berdasarkan perasaan-perasaan atau kecenderungan-kecenderungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara rasional.¹⁸

¹⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 63.

¹⁷ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sisiologi: Dasar Analisis, Teori, dan...*, 317.

¹⁸ SarlitoW Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 63.

Perbedaan identifikasi dengan imitasi. Imitasi dapat berlangsung antara orang-orang yang saling tidak kenal, sedangkan Identifikasi perlu dimulai terlebih dahulu dengan teliti sebelum mereka mengidentifikasikan dirinya. Nyata bahwa saling hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi lebih mendalam daripada hubungan yang berlangsung atas proses-proses sugesti maupun imitasi.¹⁹

d. Simpati

Simpati adalah suatu proses ketika seseorang merasa tertarik pada pihak lain. faktor utamanya adalah perasaan untuk memahami orang pihak lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi.²⁰ Bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik pada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku menarik baginya.

Timbulnya simpati perlahan-lahan juga berarti bahwa gejala identifikasi dan simpati itu sebenarnya berdekatan. Kita akan bersimpati pada orang yang pada siapa orang tersebut mengidentifikasikan diri. Akan tetapi, dalam hal simpati yang timbal balik itu akan dihasilkan suatu hubungan kerja sama ketika seseorang ingin lebih mengerti orang lain sedemikian jauhnya sehingga ia dapat merasa berpikir dan bertingkah laku seakan-akan ia adalah orang lain itu.²¹

¹⁹ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial...*, 73.

²⁰ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sisiologi: Dasar Analisis, Teori, dan...*, 320.

²¹ Ibid., 317.

4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Terjadinya interaksi sosial tidak terlepas dari bentuk-bentuknya, yaitu: Proses asosiatif dan proses disosiatif.

a. Proses Asosiatif meliputi:

1) Kerja Sama

Kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial, di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan bersama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerja sama. Pada dasarnya kerja sama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang memperoleh keuntungan dari orang atau kelompok lainnya, demikian pula sebaliknya.²²

2) Akomodasi

Akomodasi adalah suatu keadaan hubungan antara kedua belah pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berhubungan dengan nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Akomodasi digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dan untuk menunjukkan pada suatu proses.²³ Tujuan akomodasi adalah untuk memungkinkan adanya kerja sama antar kelompok sosial dan usaha untuk meleburkan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah

²² Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan...*, 156.

²³ Burhan Bunging, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta:Kencana, 206), 29.

3) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses lanjutan dari akomodasi. Pada proses asimilasi terjadi peleburan kebudayaan, sehingga pihak-pihak dari berbagai kelompok yang sedang berasimilasi akan merasakan adanya kebudayaan tunggal yang dirasakan milik bersama. Tujuannya untuk meningkatkan semangat kesatuan dan persatuan di antara mereka dengan cara mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.²⁴

b. Disosiatif

1) Persaingan

Persaingan merupakan proses sosial, di mana seseorang atau kelompok sosial bersaing memperebutkan nilai atau keuntungan bidang kehidupan melalui cara-cara menarik perhatian publik. Persaingan dapat bersifat pribadi dan dapat berupa kelompok. Persaingan adalah usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih daripada yang lainnya.²⁵

2) Kontravensi

Kontravensi merupakan usaha untuk menghalangi pihak lain mencapai tujuannya. Hal utama dalam proses sosial ini adalah menggagalkan tercapainya tujuan pihak lain, walaupun tidak bermaksud menghancurkan pihak lain. Sebab ada rasa tidak senang terhadap keberhasilan pihak lain yang dirasa merugikan, walaupun tidak bermaksud menghancurkan pihak lain.²⁶

²⁴ Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) 27.

²⁵ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan...*, 157.

²⁶ Syarial Syarbaini dan Rusdianta, *Dasar-Dasar...*, 35.

3) Pertentangan atau pertikaian

Pertentangan atau pertikaian adalah bentuk persaingan yang berkembang secara negatif, artinya disatu pihak bermaksud mencelakakan atau paling tidak berusaha menyingkirkan pihak lain untuk mencapai tujuannya. Pertikaian terjadi karena menyadari adanya perbedaan-perbedaan tertentu kemudian dipertajam oleh emosi.²⁷

C. Lanjut Usia

1. Pengertian Lanjut Usia dan Tugas Perkembangan Usia Lanjut

Lanjut usia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari usia 60 tahun sampai seseorang meninggal.²⁸ Pendapat sebahagian ahli psikologi menyatakan bahwa usia 65 tahun di mana usia tersebut telah pensiun dari pekerjaan, menandai permulaan yang dianggap sebagai lanjut usia (tua).²⁹ Dalam undang-undang No 13 Tahun 1998 ayat dua mengatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Lansia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, sedangkan lansia tidak potensial adalah lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.³⁰

Lanjut usia adalah individu yang mengalami proses menua, dengan bertambahnya usia maka seseorang akan mengalami penurunan kondisi fisik

²⁷ Burhan Bunging, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus...*, 34.

²⁸ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan: Bahan Kuliah dan Diskusi Mahasiswa*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), 169.

²⁹ Linda L Davidoff, *Psikologi suatu...*, 208.

³⁰ UU RI No. 13 Tahun 1998, tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab 1 Ayat 1-4 .

maupun non fisik secara alamiah dengan begitu lanjut usia akan mengalami penurunan produktivitas bahkan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya.³¹

Usia lanjut dalam penilaian banyak orang adalah manusia yang sudah tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun, sehingga dalam kondisi yang sudah renta ini banyak diserang oleh berbagai macam penyakit.

Tugas-tugas perkembangan usia lanjutan adalah sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan diri dengan kondisi fisik dan kesehatan yang semakin menurun.
- b. Menyesuaikan diri dengan situasi pension dan penghasilan yang semakin berkurang
- c. Menyesuaikan diri dengan kematian dari pasangan hidup
- d. Membina hubungan dengan sesama usia lanjut
- e. Memenuhi kewajiban-kewajiban sosial dan kenegaraan secara luwes
- f. Kesiapan terhadap kematian.³²

2. Permasalahan yang dihadapi lanjut usia

Usia lanjut merupakan dimana usia paling banyak munculnya permasalahan-permasalahan, diantaranya yaitu:

- a. Kemampuan Fisik atau Kesehatan.

Dengan bertambahnya usia, wajar saja bila kondisi dan fungsi tubuh pun semakin menurun. Masalah kesehatan yang dialami lansia berkaitan erat dengan

³¹ Ahmad Muhammad, Mulyo. *"Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Lanjut Usia Suku Jawa di Klaten"*, dalam *Jurnal Psikologi*. No 1, Vol 4 (2015), 14.

³² Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Depok: Teras, 2005), 84.

masalah fisik. Proses menua akan menyebabkan penurunan segala macam fungsi tubuh, khususnya fungsi yang berkaitan dengan panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran, daya ingat memori, dan juga fungsi hormonalnya. Penyakit yang sering timbul diantaranya, jantung, coroner, kencing manis, hipertensi, rematik, dan pikun (demensia)³³

Seluruh organ penginderaan kurang mempunyai sensitivitas dan efisiensi kerja dibandingkan yang dimiliki oleh orang yang lebih muda. Perubahan indera berlangsung secara lambat dan bertahap. Jadi, setiap individu mempunyai kesempatan untuk melakukan penyesuaian.

Perubahan umum fungsi inderawi dialami pada usia lanjut nyatanya adalah:

- a) Penglihatan. Adanya penurunan yang secara bertahap terjadi dalam kemampuan untuk melihat objek pada tingkat penerangan rendah, serta menurunnya sensitivitas mata pada warna objek. Lansia pada umumnya menderita prebyopia atau tidak dapat melihat jarak jauh dengan jelas.
- b) Pendengaran. Pada usia lanjut kehilangan kemampuan mendengar bunyi nada yang sangat tinggi, sebagai akibat dari berhentinya pertumbuhan syaraf dan berakhirnya pertumbuhan organ basal yang menyebabkan matinya rumah siput didalam telinga.³⁴
- c) Perasa. Perubahan penting dalam alat perasa pada lanjut usia adalah sebagai akibat berhentinya pertumbuhan tunas perasa yang terletak di lidah dipermukaan bagian dalam pipi.

³³ Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan...*, 39.

³⁴ Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), 389

- d) Pencium. Daya pencium menjadi berkurang tajam sejalan dengan bertambahnya usia. Sebagian disebabkan oleh pertumbuhan sel dalam hidung berhenti dan sebagian lagi semakin lebatnya bulu rambut didalam hidung
- e) Peraba. Karena kulit pada usia lanjut semakin kering dan keras sehingga indera peraba di kulit semakin kurang peka terhadap rangsangan kulit.
- f) Sensitifnya terhadap rasa sakit. Menurunnya ketahanan tubuh dan rasa sakit untuk setiap bagian tubuh yang berbeda³⁵

Setelah manusia memasuki masa lansia umumnya mulai dihindangi adanya kondisi fisik yang bersifat patologis berganda. Misalnya tenaga berkurang, energi menurun, kulit makin keriput, gigi makin rontok, tulang semakin rapuh dan lain sebagainya. Secara umum, kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa lansia mengalami penurunan secara berlipat ganda. Dapat menyebabkan gangguan fungsi fisik, psikologis, maupun sosial yang menyebabkan suatu keadaan kebergantungan kepada orang lain.

b. Sosial

Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup, saling kebergantungan ini menghasilkan bentuk kerja sama tertentu yang bersifat tetap yang menghasilkan bentuk masyarakat tertentu, sebuah keniscayaan. Karena itu, manusia adalah makhluk sosial. Sosial merupakan suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan golongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan

³⁵ Ibid.,389.

yang selalu ini dinamakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah.³⁶

Perubahan dalam peran sosial di masyarakat akibat berkurangnya fungsi fisik maka muncul gangguan fungsional atau bahkan kecacatan pada lansia sehingga menimbulkan keterasingan. Jika keterasingan terjadi akan menyebabkan lansia menolak berkomunikasi dengan orang lain dan kadang-kadang muncul perilaku regresif seperti menangis, mengurung diri mengumpulkan barang-barang tidak berguna, perilakunya seperti anak kecil³⁷

Dengan bertambahnya usia mengakibatkan banyak orang yang merasa menderita karena jumlah kegiatan sosial yang dilakukan semakin berkurang. Hal ini lazim diistilahkan sebagai lepas dari kegiatan kemasyarakatan yaitu suatu pengunduran diri secara timbal balik pada masa usia lanjut dari lingkungan sosial. Birren dalam Elizabet, meliputi empat elemen “pelepasan beban” yaitu meliputi: keterlibatan dengan orang lain berkurang, pengurangan variasi peranan sosial yang dimainkan, penggunaan kemampuan mental yang semakin bertambah, dan berkurangnya partisipasi dalam kegiatan fisik.³⁸

c. Ekonomi

Usia lanjut apalagi disertai dengan terganggunya kesehatan, akan menimbulkan dampak pada penghasilan bahkan pada beberapa kasus seperti lansia terlantar non potensial, lansia menjadi beban ganda, disatu pihak menjadi kendala untuk mencari nafkah dan dipihak lain menambah beban pengeluaran, oleh karena itu ada jaminan sosial hari tua, asuransi kesehatan, tabungan dan

³⁶ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosiologi: Sebuah Kajian ...*, 25.

³⁷ Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan...*, 39

³⁸ Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan...*, 398

jaminan-jaminan lainnya akan sangat membantu mengatasi kondisi-kondisi seperti itu.³⁹

d. Psikologi

Dalam Psikologi, hal yang menjadi tinjauan mendasarnya adalah bahwa manifestasi kejiwaan manusia yang tampak dalam perilaku-perilaku dan aktivitas-aktivitasnya. Tinjauan psikologi yang dipentingkan, dengan demikian adalah bahwa perilaku itu sebagai manifestasi hidup kejiwaan yang didorong oleh motif tertentu, hingga manusia itu berperilaku atau berbuat.

Gejala psikologis yang ditampilkan oleh usia senja ini adalah berupa pernyataan-pernyataan kontrapersial dan kritik terhadap hasil kerja generasi muda. Mereka seakan sulit untuk mengemukakan pujian terhadap sukses maupun prestasi yang dicapai oleh generasi muda dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, kelompok usia tua sulit hidup akrab dan berdampingan dengan generasi muda. Ada semacam kecenderungan dalam diri mereka untuk senantiasa dipuji dan dibanggakan.⁴⁰

Sejalan dengan penurunan kondisi tubuh, terjadi berbagai kelemahan fungsi-fungsi biologis, termasuk kemampuan akal. Seiring dengan proses ini, maka muncul trauma historis manusia sebagai makhluk yang lemah. Trauma historis ini mempengaruhi sikap dan rasa ketidakberdayaan pada manusia usia lanjut. Kondisi uzur di usia senja menyebabkan manusia usia lanjut senantiasa dibayang-bayangi oleh perasaan tidak berdaya dalam menghadapi kematian. Dan rasa takut akan kematian ini semakin meningkat pada usia tua. Untuk

³⁹ Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan...*, 40.

⁴⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama:Memahami Perilaku...*,112.

menghilangkan kecemasan batin ini, maka bimbingan dan penyuluhan sangat diperlukan oleh mereka yang berada pada tingkat usia lanjut.⁴¹

e. Spiritualitas atau religiusitas.

Spiritual adalah alat kontak manusia dengan Allah. Spiritual merupakan dasar tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, rasa memiliki, memberi arah dan arti pada kehidupan. Kualitas moral spiritual yang berbeda, menampilkan perilaku manusia beraneka ragam, ada yang takwa dan ada yang pendosa, ada yang sehat rohani dan ada juga yang sakit. Spiritual merupakan kebutuhan dasar dan pencapaian tertinggi seorang manusia dalam kehidupan tanpa memandang suku atau asal-usul.⁴² Ciri spiritual yang sehat adalah bila dalam jiwa ada lentera petunjuk jalan, lembut, mudah menerima cahaya kebenaran, hatinya terbuka untuk belajar Islam, selalu ingat, berfikir, belajar sehingga mencapai tingkat keyakinan, dan menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam hidupnya

Pada usia lanjut manusia akan lebih religius, sehingga sering kali kecenderungan meningkatnya kegairahan dalam bidang keagamaan ini dihubungkan dengan penurunan kegairahan seksual. Akan tetapi kebutuhan untuk dicintai tetap ada pada usia tua. Berkurang gairah pada lanjut usia dipicu karena menurunnya kemampuan fisik dan tingkat kematangan beragama serta perasaan takut mati.⁴³

Pada usia lanjut, arah perhatian mengalami perubahan mendasar. Bila sebelumnya perhatian diarahkan pada kenikmatan materi dan duniawi, maka pada

⁴¹ Ibid., 110.

⁴² Alwahidi Ilyas, *Pendidikan Spiritual: Interaksi Kecerdasan Intelektual dan Emosional*, (Darussalam: Ar-Raniry Press, 2007), 39.

⁴³ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 89.

peralihan ke usia lanjut ini, perhatian lebih tertuju kepada upaya menemukan ketenangan batin. Sejalan dengan perubahan itu, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan pada akhirat mulai menarik perhatian mereka.⁴⁴

Tingkat spiritualitas mempengaruhi ketenangan, pencerahan, dan kedamaian jiwa. Pada kenyataan peningkatan aktifitas tersebut banyak bergantung pada kebiasaan yang dilakukan di masa muda, dengan demikian diperlukan bimbingan rohani bagi lansia dalam menjalani masa tuanya. Dengan demikian, lansia dapat lebih mendalami masalah-masalah yang berhubungan dengan spiritual.⁴⁵

f. Hak Asasi

Setiap manusia termasuk kelompok lansia mempunyai hak asasi yang sama dan diakui serta di jamin oleh negara. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan masih banyaknya pelanggaran hak asasi yang dialami oleh lansia, seperti pembatasan untuk mengatur kehidupan sesuai dengan hak dan kebutuhannya sebagai manusia mandiri ketika menggunakan uang milik sendiri, berpergian dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Dalam Undang-Undang RI No 13 Tahun 1998 menjelaskan bahwasannya lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi:

- a. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual
- b. Pelayanan kesehatan

⁴⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama:Memahami Perilaku...*,111.

⁴⁵ Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan...*, 41.

- c. Pelayanan kesempatan kerja
- d. Pelayanan pendidikan dan pelatihan
- e. Kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum.
- f. Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum
- g. Perlindungan sosial
- h. Bantuan sosial.⁴⁶

⁴⁶ UU RI No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab III Pasal 5 Ayat 1 dan 2

BAB III

PENELITIAN LAPANGAN

A. Profil UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang

UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang (RSGS) bernaung di bawah payung Dinas Sosial Pemerintah Aceh ditugaskan untuk melakukan pembinaan dan pelayanan terhadap lansia terlantar. Pembinaan terhadap lansia diarahkan untuk memulihkan fungsi sosialnya melalui pelayanan, penyantunan dan pembinaan dengan menyediakan pangan, papan, sandang dan kesehatan. Selain itu, para lansia diberikan bimbingan keterampilan agar dapat mengembangkan potensi, minat dan bakatnya sehingga dapat menyibukkan diri dengan aktivitas positif dalam mengisi masa senja dari perjalanan hidupnya.¹

1. Sejarah UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang

Pada awalnya, panti ini bernama Sasana Tresna Werdha (STW) Meuligou Banda Aceh (1979-1994) tunduk kepada Departemen Sosial RI dengan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 41/HU K/IX/1979. Perubahan pertama karena pembakuan nama Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Meuligou Banda Aceh (1994-2001) tunduk kepada Departemen Sosial RI dengan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 14/HUK/1994 tanggal 23 April 1994.

Perubahan kedua karena otonomi pemerintah daerah yang diberi nama UPTD Panti Sosial Meuligo Jroh Naguna (PSMJ) Banda Aceh (2002-2010) merupakan penggabungan dua nama panti yaitu PSTW dengan PSBR tunduk

¹ Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Tahun 2017.

kepada Pemerintah Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan Surat Keputusan Gubernur NAD Nomor 53 Tahun 2001 Tanggal 28 November 2001.

perubahan yang terakhir sebagai pelaksanaan efisiensi kinerja pemerintahan di lingkungan panti dengan nama UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh Sesuai SK Gubernur Aceh Nomor 29 Tahun 2009 Tanggal 17 Maret 2009 (2011 s/d sekarang) tentang Bagan Organisasi dan Tata Kerja UPTD RSGS di Lingkungan Dinas Sosial.²

2. Dasar hukum

- a. Pancasila dan UUD 1945 dengan amandemennya (terutama pasal 27 dan 34).
- b. UU Nomor 24 Tahun 1956 tentang Pembentukan Provinsi Aceh.
- c. UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia.
- d. UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- e. UU RI Nomor 18 Tahun 2001 tentang Pemberian Otonomi Khusus Provinsi NAD.
- f. Keputusan Gubernur NAD Nomor 53 Tahun 2001 tanggal 28 November 2001 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UPTD Panti Sosial Meuligo Jroh Naguna Banda Aceh.
- g. UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pertimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah.
- h. PP Nomor 43 Tahun 2004 tentang Perlindungan Lansia.

² Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Tahun 2017.

- i. Keppres Nomor 52 Tahun 2004 tentang Pembentukan Komisi Nasional dan Komisi Daeral Lansia.
- j. Keputusan Kepala Dinas Sosial Aceh tentang Hal Penetapan Klien Lanjut Usia Terlantar mempunyai masalah sosial sebagai penghuni pada UPTD RSGS di Lingkungan Dinas Sosial Aceh.

3. Maksud dan Tujuan

UPTD RSGS sebagai suatu sarana pelayanan kesejahteraan sosial bagi lansia atau jompo yang terlantar, disebabkan antara lain kemiskinan, ketidakmampuan secara fisik maupun secara ekonomis. UPTD RSGS sebagai sarana pelayanan kesejahteraan lansia untuk meningkatkan pelayanan serta partisipasi masyarakat bagi usaha kesejahteraan sosial khususnya lansia dalam lingkungan panti. Terpenuhinya kebutuhan hidup lansia yang disantuni seperti kebutuhan jasmani, rohani dan sosial dengan baik sehingga mereka dapat menikmati hari tua dengan diliputi ketenteraman lahir dan batin.³

Tujuan pelayanan lansia dalam panti atau UPTD RSGS yaitu:

- a. Membantu lansia/ jompo untuk dapat mempertahankan identitas pribadinya.
- b. Memberikan pelayanan atau perawatan jasmani dan rohani kepada lansia yang terlantar agar para lansia dapat hidup secara wajar.
- c. Memberikan jaminan kehidupan secara wajar baik jaminan fisik, kesehatan, sosial psikologi.
 - a) Jaminan fisik yang terdiri dari: makan, minum, tempat tinggal.

³ Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Tahun 2017.

- b) Jaminan kesehatan dengan memberikan pelayanan kesehatan secara periodik dan terkontrol.
- c) Jaminan sosial psikologis adalah berupa bimbingan sosial secara beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya baik perorangan maupun kelompok.
- d. Ikut menikmati hasil pembangunan, tidak merasa mendapatkan tekanan, hinaan serta merasa mendapat perhatian dari seluruh masyarakat dan negara.⁴

4. Visi dan Misi UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang

a. Visi

Terpenuhinya kebutuhan hidup lansia terutama yang disantuni didalam UPTD RSGS yaitu kebutuhan fisik, kesehatan, sosial, dan psikologis dengan baik sehingga mereka dapat menikmati hari tua dengan diliputi keselamatan, ketenteraman lahir batin.

b. Misi

- a) Membantu lansia terlantar, miskin dan mempunyai masalah sosial untuk kelangsungan hidupnya.
- b) Memberikan jaminan kehidupan secara wajar.
- c) Ikut menikmati hasil-hasil pembangunan tanpa mendapat tekanan, hinaan sekaligus mendapat perhatian dari seluruh masyarakat dan negara.

⁴ Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Tahun 2017.

- d) Mengembangkan prakarsa dan peran serta masyarakat dalam bidang kesejahteraan sosial khususnya kepada lanjut usia dalam panti
- e) Memberikan bimbingan dan arahan kepada klien binaan tentang cara hidup sehat baik untuk diri sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat

5. Syarat dan Tata Tertib Bagi Warga Binaan (Lansia) di UPTD RSGS

Dinas Sosial melalui UPTD RSGS memiliki tugas pokok dalam menjaga dan menjamin kesejahteraan hidup lansia. Panti menerima siapa saja lansia yang ingin tinggal dan menetap di UPTD RSGS tanpa membedakan status dan latar belakang mereka.⁵ Adapun persyaratan calon keluarga binaan:

- a. Umur 60 Tahun ke atas (masih sanggup mengurus diri sendiri)
- b. Sehat Jasmani dan Rohani (dibuktikan surat keterangan sehat dari dokter) dan tidak mengidap penyakit menular
- c. Surat keterangan miskin dari Kepala Desa atau Keuchik Gampong
- d. Surat persetujuan Wali/ Anak
- e. Melampirkan fotocopy KK
- f. Melampirkan fotocopy KTP
- g. Melampirkan pas foto warna 3x4 (3 lembar)
- h. Sanggup mengikuti peraturan di panti
- i. Mengisi formulir
- j. Lulus seleksi

⁵ Hasil wawancara dengan Hery Sebagai ADM di UPTD RSGS Banda Aceh, 25 juli 2017.

UPTD RSGS Dinas Sosial Aceh pada tahun 2017 telah menerima keluarga binaan (lansia) sebanyak 58 orang yang berasal dari berbagai daerah di Aceh. Kebanyakan dari lansia berasal dari luar daerah Banda Aceh dengan usia yang berbeda akan tetapi kebanyakan lansia berusia di atas 70 tahun. Para lansia akan mendapatkan pelayanan yang sama hanya saja bagi lansia yang sakit membutuhkan perhatian lebih.⁶ Tata tertib yang harus di patuhi oleh warga binaan (lansia), yaitu:

- a. Warga binaan lanjut usia di larang membawa senjata tajam dan lain-lain sejenisnya yang dapat membahayakan orang lain.
- b. Setiap waktu shalat tiba dan mendengar adzan agar pekerjaan dihentikan kecuali melakukan wudhu dan shalat berjamaah di Mushalla.
- c. Warga binaan lansia dilarang menerima tamu siapa saja tanpa izin petugas. Bila menerima tamu hanya diruang tamu, tidak dalam kamar.
- d. Warga binaan lansia dilarang keluar asrama atau bermalam di tempat lain tanpa izin petugas.
- e. Warga binaan lansia dilarang meminta-minta sesuatu apapun dengan tamu yang berkunjung dan hanya seperlunya saja.
- f. Warga binaan lansia diharuskan minta surat izin kepada petugas bila pulang kampung.
- g. Warga binaan lansia dilarang mengeluarkan perkataan yang menyinggung orang lain, dan lebih baik diam untuk menjaga ketenteraman orang lain

⁶ Hasil wawancara dengan Aprida Warni sebagai pengasuh di UPTD RSGS Banda Aceh, 27 Juli 2017.

- h. Bagi warga binaan lansia yang masih sehat dan kuat hendaklah, membantu teman sebayanya dalam satu asrama dan bila ada yang sakit atau lemah dengan ikhlas membantu.
- i. Warga binaan lansia diperbolehkan berlomba lomba dalam melakukan kebaikan untuk memberi teladan dan berperilaku terpuji bagi teman lainnya.
- j. Warga binaan lansia bila mendapatkan informasi dari petugas untuk menunggu tamu kunjungan agar hadir lebih awal dari tamu yang akan berkunjung.
- k. Warga binaan lansia dilarang main hakim sendiri akan tetapi terlebih dahulu melaporkan kepada petugas setiap ada permasalahan dan diselesaikan dengan musyawarah.⁷
- l. Warga binaan lansia wajib menjaga kebersihan kamar tidur, ruang tamu wisma, kamar mandi dan halaman lingkungan wisma sekitar.
- m. Warga binaan lansia jika berobat di poliklinik waktunya jam 08:00 s/d jam 12:00 wib siang dan harus sabar menunggu antrian (antri dipanggil oleh petugas di klinik).
- n. Warga binaan lansia dilarang membawa barang ke kamar tidur seperti: kaleng bekas, botol bekas, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi kesehatan lingkungan.
- o. Warga binaan lansia agar segera mencuci piring yang kotor dan setelah dicuci diletakkan ditempat yang kering.

⁷ Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Tahun 2017.

- p. Warga binaan lansia agar membiasakan mencuci tangan dan berdo'a sebelum makan dan sesudah makan.
- q. Warga binaan lansia bila waktu shalat telah tiba agar segera melaksanakan wudhu kemudian berdo'a sesudah wudhu dan juga berdo'a ketika akan masuk ketempat shalat atau mushalla.
- r. Apabila ada pelanggaran terhadap tata tertib nomor 1 s/d 17 akan diambil tindakan atau peringatan seperlunya
- s. Tata tertib ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

B. Interaksi Sosial Lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang

Menurut data dokumentasi dan hasil wawancara. Lansia yang tinggal di UPTD RSGS berjumlah 58 orang. Lansia perempuan sebanyak 45 orang dan yang paling banyak adalah yang berasal dari Aceh Besar yaitu 19 orang sedangkan yang berasal dari Banda Aceh 9 orang, Aceh Jaya 5 orang, Aceh Utara 2 orang, Pidie 2 orang, Aceh Timur 2 orang, Simeulu 1 orang dan Aceh Barat 1 orang. Lansia laki-laki berjumlah 16 orang yang paling banyak juga berasal dari Aceh Besar yaitu 7 orang, kemudian Pidie 3 orang, Banda Aceh 2 orang, Aceh Utara 2 orang, Aceh Tengah 1 orang dan 1 orang telah meninggal dunia.⁸

Bagi lansia yang meninggal dunia di UPTD RSGS akan dijemput oleh keluarganya, jika tidak ada keluarga atau tidak memiliki saudara dekat maka jenazah diurus oleh pihak-pihak pengurus dan pengasuh yang bekerja di UPTD RSGS. Sebagai sikap kepedulian sosial, maka lansia ikut serta dalam mengurus

⁸ Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh tahun 2017.

jenazah seperti menyalatkan dan sebagainya. Para lansia juga merasa bersedih karena kehilangan salah satu teman lansia mereka.⁹

Lansia yang menetap di UPTD RSGS dominan berusia 70 tahun keatas, bahkan ada yang berusia 97 tahun. Lansia berasal dari daerah yang berbeda, kebudayaan dan sifat yang berbeda, sehingga menghambat mereka dalam melakukan berbagai aktifitas dan menghambat interaksi dengan sesama lansia lainnya. Walaupun demikian, lansia tetap memiliki rasa simpati untuk membantu lansia lainnya yang sedang mengalami masalah.¹⁰

Lansia memilih tinggal di UPTD RSGS supaya dapat berkumpul bersama lansia lainnya. Sehingga lansia memiliki motivasi untuk menjalani kehidupan sehari-hari, mengingat pada usia tua para lansia sudah memiliki banyak masalah baik fisik maupun mental oleh sebab itu lansia membutuhkan kepedulian bersama. Untuk menciptakan keakraban maka disediakan kegiatan-kegiatan di UPTD RSGS agar lansia saling bertemu dan melakukan aktivitas secara bersama-sama. Dengan demikian timbullah rasa toleransi dan kerja sama yang baik diantara sesama lansia.¹¹

Menurut hasil wawancara. Alasan lansia yang tinggal di panti kebanyakan karena keinginan sendiri tanpa paksaan dari anak-anak atau keluarga mereka. Lansia ingin lebih tenang tanpa disibukkan oleh kegiatan di rumah, selain itu di UPTD RSGS mereka juga dapat bersosialisasi dengan lansia lainnya. Ada juga

⁹ Hasil wawancara dengan Sugadi sebagai Tata Usaha di UPTD RSGS Banda Aceh. Senin 17 Juli 2017

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Aisyah, Salah satu lansia yang tinggal di UPTD RSGS Banda Aceh, 23 Juli 2017.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Nur Kaya, Lansia yang tinggal di UPTD RSGS Banda Aceh, 22 Juli 2017

lansia yang dilarang tinggal oleh keluarganya karena beranggapan bahwa panti adalah tempat yang tidak layak, akan tetapi lansia tetap ingin tinggal di panti. Merasa bahwa panti dapat membantu pemenuhan kehidupan sosial dan spiritual yang lansia inginkan.¹²

Apabila lansia rindu terhadap keluarga, mereka bisa melakukan komunikasi melalui telepon dengan keluarga-keluarganya, pada hari-hari tertentu keluarga lansia akan datang untuk menjenguk. Sering juga lansia meminta izin untuk pulang kerumah beberapa hari, untuk melepaskan rasa rindu terhadap keluarga. Walaupun lansia dilayani dengan baik, tinggal bersama kawan-kawan lansia dengan nyaman, akan tetapi lansia tidak bisa lepas dari keinginan ingin berkumpul dengan keluarganya¹³

Hasil wawancara penulis dengan beberapa orang lansia, mereka yang tinggal di UPTD RSGS adalah mereka yang tidak memiliki pasangan hidup lagi, mereka tidak memiliki keluarga inti atau anak, jika memiliki anak akan tetapi sibuk dengan kegiatan diluar rumah sehingga jarang berkomunikasi menyebabkan lansia merasa sepi tinggal dirumah, selain itu faktor ekonomi juga salah satu penyebab mereka tinggal di panti, mereka tidak sanggup mencari nafkah dan mereka juga tidak ingin menjadi beban bagi anak-anak mereka¹⁴.

Dalam hal ini ada beberapa aspek yang mempengaruhi interaksi sosial di UPTD RSGS.

¹² Hasil wawancara dengan Mariam, lansia yang tinggal di UPTD RSGS Banda Aceh , 23 Juli 2017.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ruhammah, Lansia yang tinggal di UPTD RSGS Kota Banda Aceh. 22 Juli 2017.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Beberapa orang lansia di UPTD RSGS Banda Aceh.

1. Aspek Sosial

Semakin bertambahnya usia maka interaksi antar lansia akan ikut berkurang, mereka akan lebih banyak membutuhkan waktu untuk istirahat dan beribadah. lansia akan lebih terfokus pada dirinya sendiri, akan tetapi lansia juga tidak terlepas dari nilai sosial. Terlihat jika lansia sering bertemu dan berkomunikasi dengan lansia lainnya.

Menurut hasil Observasi. Didalam segi kehidupan sosial, lansia sering melakukan komunikasi dengan sesama lansia. Komunikasi yang terjalin diantara lansia di UPTD RSGS berbeda-beda, ada yang positif dan ada yang negatif. Interaksi yang positif adalah lansia dapat berkumpul dengan teman lansia lainnya, mereka saling berbagi cerita, meminta solusi jika sedang mengalami masalah, saling menyemangati satu sama lain sehingga menurunkan beban pikiran dan rendahnya tingkat kesepian. Tapi sebaliknya, Komunikasi yang negatif menimbulkan perselisihan dan perdebatan. Hal ini disebabkan karena latar belakang dan karakter yang berbeda.¹⁵

Hasil wawancara penulis dengan lansia, Bahwa lansia yang tinggal di UPTD RSGS lebih sering berkomunikasi dengan teman yang berada satu wisma, ketika sedang berkumpul bersama di ruang tamu atau di teras. Sebagian lansia melakukan interaksi dengan cukup baik diantara lansia, seperti mereka sering bercanda, bertegur sapa, dan mendengarkan ucapan atau cerita. Hal yang mereka ceritakan sangat beragam, baik situasi yang mereka alami selama berada di UPTD RSGS maupun menceritakan hal-hal yang mereka alami di masa lalu. Selain itu

¹⁵ Hasil Observasi di UPTD RSGS Banda Aceh

mereka juga sering menceritakan masalah keluarga mereka masing-masing. Dengan demikian lansia akan lebih akrab sesama mereka.¹⁶

Bukan hanya itu saja, ada juga lansia yang gemar bercerita hal-hal yang dianggap tidak penting, sehingga terkadang membuat lansia yang lain tidak sanggup mendengarkan, menegur dan menasehatinya. Terkadang ada lansia yang mudah tersinggung dengan perkataan lansia lain, ada juga lansia yang ingin duduk sendiri, tidak mau bergabung dengan yang lain, lebih memilih duduk di wisma dan lebih banyak memperhatikan keadaan disekelilingnya hanya memberikan senyuman saja.¹⁷

Lansia paling sering melakukan interaksi yaitu pada sore hari, setelah selesai melaksanakan shalat ashar berjama'ah. Mereka duduk didepan teras bersama teman lansia lainnya, baik lansia yang satu wisma maupun dengan lansia yang dari wisma lainnya. Lansia memilih bersosialisasi dengan sesama waktu sore, karena lansia sudah tidak memiliki kegiatan atau aktivitas apapun lagi. Adapun waktu pagi hari lansia disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di UPTD RSGS. Kemudian pada siang hari setelah makan siang dan shalat berjamaah adalah waktu untuk lansia istirahat atau tidur di kamar.¹⁸

2. Aspek Agama

Salah satu alasan lansia memilih tinggal di UPTD RSGS adalah faktor religious atau keagamaan, mereka ingin lebih fokus untuk melaksanakan ibadah dan memperdalam ilmu pengetahuan agama. Lansia dalam kehidupan sehari-hari

¹⁶ Hasil wawancara dengan Fatimah,dkk. Lansia yang tinggal di UPTD RSGS Banda Aceh, 23 juli 2017.

¹⁷ Hasil Observasi di UPTD RSGS Banda Aceh

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Azizah dan sakinah, Lansia yang tinggal di UPTD RSGS Banda Aceh, 29 Juli 2017.

setiap pagi melaksanakan kegiatan keagamaan seperti, melakukan pengajian, belajar kitab, mendengarkan ceramah, dan setiap hari jum'at lansia dianjurkan membaca yasin bersama di aula yang telah disediakan kemudian membaca do'a bersama. Dengan demikian lansia lebih dekat dengan Sang Pencipta, lansia bisa menyibukkan diri di masa tuanya untuk beribadah dengan baik sehingga akan menciptakan ketenangan dalam diri mereka. Pada usia yang tak muda lagi akan menyebabkan lansia lebih taat, mereka ingin belajar banyak hal tentang agama, terlihat bahwa ada lansia yang memang sangat minim tentang pengetahuan agama. Lansia akan mendapatkan banyak ilmu dari apa yang diajarkan oleh ustaz dan ustazah. Selain itu lansia juga dapat berkumpul dan melaksanakan interaksi dengan lansia lainnya dengan baik, walaupun ada juga lansia yang tidak melaksanakan ibadah secara rutin diakibatkan bermasalah dengan kesehatan¹⁹.

Menurut hasil observasi. Lansia diwajibkan melakukan shalat berjama'ah setiap masuk waktu shalat, sehingga lansia saling bertemu dalam melakukan ibadah shalat bersama. Dan setelah selesai melaksanakan shalat mereka akan bersalaman atau bertegur sapa satu sama lain. Ini menjadi salah satu interaksi sosial sederhana yang terjadi tanpa di sadari oleh para lansia.²⁰

Pada saat shalat magrib mereka bersama-sama ke mushalla untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah, sambil menunggu masuknya waktu shalat isya lansia melakukan ibadah lain di mushalla seperti berzikir dan berdoa, ada juga yang membaca al-quran. Setelah melaksanakan shalat isya mereka akan

¹⁹ Hasil Observasi di UPTD RSGS Banda Aceh.

²⁰ Hasil Observasi di UPTD RSGS Banda Aceh.

mendengarkan ceramah di mushalla yang ada di UPTD RSGS kemudian barulah lansia kembali ke wisma masing-masing untuk beristirahat.²¹

3. Aspek kesehatan / Psikologi

Sebagaimana yang kita ketahui, hal yang cukup banyak dialami oleh lansia adalah masalah kesehatan, Disebabkan kondisi lansia yang mulai melemah, lansia lebih sering memfokuskan pada dirinya untuk beristirahat memenuhi kestabilan tubuh. Hal ini menyebabkan lansia mulai mengasingkan diri dari kegiatan-kegiatan sosial. Keadaan ini mengakibatkan interaksi sosial lanjut usia menurun baik secara kuantitas maupun kualitas.

Masalah kesehatan yang dialami lansia bermacam-macam, ada yang tidak bisa mendengar, mata sudah tidak terang lagi untuk melihat, tubuh terasa sakit sakit dan mengidap penyakit-penyakit yang dapat menghambat aktifitas sehari-hari. Penyakit yang banyak dialami oleh lansia yang tinggal di UPTD RSGS adalah penyakit hipertensi, reumatik, diabetes, dan penyakit-penyakit lainnya. Setiap hari pasti ada lansia yang datang ke klinik untuk berobat. Terutama bagi lansia perempuan.²²

Menurut hasil observasi, hampir semua lansia yang tinggal di UPTD RSGS Kota Banda Aceh mengalami masalah kesehatan, terutama kesehatan fisik. Bahkan ada lansia yang memang tidak bisa mengurus dirinya sendiri lagi, hanya bisa tidur dikamar dan tidak bisa melakukan aktifitas seperti lansia yang lainnya. Sehingga harus membutuhkan perawatan dan perhatian khusus dari pihak panti.²³

²¹ Hasil wawancara dengan nurkaiya, lansia yang tinggal di UPTD RSGS Banda Aceh, 29 Juli 2017.

²² Hasil Wawancara dengan Febi, perawat di UPTD RSGS Banda Aceh, 27 Juli 2017.

²³ Hasil Observasi di UPTD RSGS Banda Aceh.

Oleh sebab itu, di UPTD RSGS menyediakan klinik khusus untuk lansia. Lansia yang mengalami masalah kesehatan bisa langsung datang dan berobat ke klinik dan akan dilayani dengan baik serta diberikan obat oleh perawat, dengan demikian lansia tidak harus pergi jauh untuk memeriksa kesehatan. Akan tetapi klinik hanya buka pada pagi dan siang hari, dan obat yang disediakan masih kurang lengkap sehingga harus membeli ke tempat lain. Penyakit yang ditangani di klinik pun adalah penyakit yang tidak parah, jika penyakit yang diderita oleh lansia sangat parah dan tidak dapat ditangani di klinik, maka lansia akan dirujuk ke rumah sakit untuk ditangani lebih lanjut.

Salah satu upaya untuk menangani masalah kesehatan adalah menyediakan kegiatan senam pagi bagi lansia, untuk menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh lansia sebagai upaya menghindari lansia terserang oleh berbagai penyakit, senam dilakukan setiap hari Kamis. Selain senam yang disediakan oleh pengurus, lansia juga dianjurkan untuk melakukan olahraga sederhana seperti berlari-lari kecil atau memperbanyak berjalan-jalan.²⁴

Selain kesehatan, masalah psikologi juga dialami oleh lansia yang tinggal di UPTD RSGS. Meskipun lansia merasa senang bisa berkumpul dengan sesama lansia namun mereka juga sering mengeluh, disebabkan karena lansia sulit menyesuaikan diri di bidang fisik, mental dan sosial. Apabila lansia tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka tinggal akan menyebabkan lansia merasa terasingkan dan dapat menyebabkan stress karena lansia sangat sensitif

²⁴ Hasil Observasi di UPTD RSGS Banda Aceh.

terhadap peasaan dan mudah tersinggung, terutama bagi lansia yang terus mengingat hal-hal yang membuat mereka sedih.

4. kesenian dan minat

Lansia juga dilatih kesenian dan keterampilan, seperti membuat bunga dari kain atau dari benang. Tujuannya adalah untuk melatih kreatifitas pada lansia selain itu juga untuk saling bersilaturahmi dalam menciptakan kerja sama antar sesama lansia. Selain kerajinan yang disediakan oleh panti, lansia juga ingin mengisi kegiatan kosong dengan membuat kerajinan tangan sendiri, seperti merajut taplak meja dengan menggunakan benang wol, menjahit baju-baju yang sudah rusak. Bagi lansia laki-laki, mereka lebih memilih untuk berkebun seperti menanam terong, cabe dan hasilnya akan diambil oleh pengasuh atau pengurus. Kegiatan seperti ini dibuat untuk melatih minat para lansia.²⁵

Lansia sering berjalan-jalan untuk berkeliling di sekitaran area panti karena lansia ingin lebih banyak bergerak dan beraktifitas, sering juga mereka bertegur sapa. Terkadang ada juga yang dari wisma lain datang untuk duduk bersama untuk melakukan komunikasi sambil bercerita dan bersenda gurau.²⁶

C. Upaya Pengurus/ Pengasuh Untuk Menjaga Interaksi Antar Sesama Lansia di UPTD Rumoh Seujahta Geunaseh Sayang

Interaksi sangat penting untuk terjalannya nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik antara lansia dengan lansia maupun antara lansia dan pengasuh atau pengurus sehingga antara satu sama lain saling berpartisipasi dan

²⁵ Hasil wawancara dengan Hery sebagai ADM di UPTD RSGS Banda Aceh, 26 juli 2017.

²⁶ Hasil Observasi di UPTD RSGD Banda Aceh.

saling membutuhkan. Untuk menjaga kesejahteraan sosial lansia pengurus atau petugas sangat berperan dalam menciptakan kenyamanan bagi lansia yang tinggal di UPTD RSGS. Apapun yang terjadi terhadap lansia selama tinggal di UPTD RSGS merupakan tanggung jawab mereka, maka pengurus senantiasa bekerja keras untuk menjaga keamanan dan kedisiplinan lansia agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Lansia yang tinggal di UPTD RSGS selain melakukan interaksi dengan sesama lansia mereka juga melakukan interaksi dengan pengasuh atau pengurus. Hal ini juga dapat membantu semangat lansia tinggal di panti. Banyak juga diantara lansia yang bergaul dengan pengurus atau petugas panti, mereka duduk bersama dan bercerita berbagai hal. Mereka juga mengatakan keluhan-keluhan yang mereka alami di panti kepada pihak pengasuh atau pengurus.²⁷

Antara lansia dan pengasuh atau pengurus melakukan kegiatan ditempat yang sama, maka mereka akan selalu bertemu bahkan setiap hari. Oleh sebab itu, lansia akan sangat dekat dengan pengasuh atau pengurus, mereka sudah menjadi satu keluarga. Bahkan lansia tidak segan untuk menceritakan keluhan-keluhan, masalah-masalah yang dialaminya serta meminta solusi kepada pihak pengurus tersebut.

Dengan demikian, lansia bisa merasa nyaman dan tenang tinggal di UPTD RSGS, selain itu para pengasuh dan pengurus melayani lansia dengan baik tanpa membedakan latar belakang dan status lansia, para lansia mendapatkan pelayanan

²⁷ Hasil Observasi di UPTD RSGD Banda Aceh.

yang sama tanpa merasa terasingkan. Sehingga membuat lansia bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan tenang.

Para lansia yang tinggal di UPTD RSGS haruslah mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah disepakati bersama agar tertanam dalam diri lansia kedisiplinan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan hal-hal positif dan memberikan manfaat besar bagi lansia terutama dalam aspek religius. Tugas pengurus disini adalah sebagai pengontrol agar lansia mau melakukan ibadah dengan baik. Selanjutnya, di UPTD RSGS ada kegiatan senam yang di pandu oleh anggota pengurus yang tujuannya untuk menjaga kebugaran dan kesehatan lansia., agar lansia terhindar dari berbagai penyakit.²⁸

Lansia diharapkan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang di sediakan oleh UPTD RSGS Banda Aceh, karena dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan, sosial, psikologi, kesenian dan kesehatan bagi lansia. Selain itu juga dapat melatih kedisiplinan para lansia dan dapat saling bekerja sama.

Tabel program kegiatan harian di UPTD RSGS Dinas Sosial Aceh.²⁹

No	Hari	Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Senin	Shalat berjama'ah	Setiap waktu shalat	Mushalla
		Pengajian	09:00-11:00 wib	Mushalla
		Pengajian klien sakit	09:00-11:00 wib	Wisma mawar
2	Selasa	Shalat berjama'ah	Setiap waktu shalat	Mushalla
		Pengajian Umum	09:00-11:00 wib	Mushalla

²⁸ Hasil Wawancara dengan Dedi, Sebagai Tata Usaha di UPTD RSGS, 2 April 2017.

²⁹ Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh tahun 2017

3	Rabu	Shalat berjama'ah	Setiap waktu shalat	Mushalla
		Pengajian Al-Qur'an	09:00-11:00 wib	Mushalla
		Pengajian klien sakit	09:00-11:00 wib	Wisma Jeumpa
4	Kamis	Shalat berjama'ah	Setiap waktu shalat	Mushalla
		Senam lansia	08:00-09:00	Aula
		Pengajian umum	09:00-11:00	Mushalla
		Zikir bersama	09:00-11:00	Mushalla
		Tahlilan, do'a bersama	Ba'da shalat magrib	Mushalla
5	Jumat	Shalat berjama'ah	Setiap waktu shalat	Mushalla
		Tahlil, yasinan bersama.	09:00-11:00	Mushalla
		Bimbingan perorangan	09:00-11:00	Ruang pembinaan
6	Sabtu	Shalat berjama'ah	Setiap waktu shalat	Mushalla
		Amalan-amalan sunat		
7	Minggu	Shalat berjama'ah	Setiap waktu shalat	Mushalla
		Amalan-amalan sunat		

Lansia yang tinggal dipanti akan disediakan makanan sebanyak tiga kali dalam sehari, makanan pokok yang disediakan berupa nasi dan lauk pauk. Agar lansia tidak merasa bosan dengan makanan yang disediakan maka menu yang disiapkan setiap harinya akan bervariasi, disebabkan kondisi fisik yang sudah tidak stabil lagi dan juga selera yang berbeda-beda maka tidak jarang lansia mengeluh dengan menu yang disiapkan oleh pengurus. Bagi lansia juga akan disediakan

cemilan setiap hari, biasanya dinikmati disaat sedang bersantai.³⁰ Selain itu juga ada pihak pengurus yang membersihkan wisma-wisma tempat lansia tinggal pada pagi hari, para pengurus sangat memperhatikan kebersihan lingkungan di UPTD RSGS agar lansia bisa hidup nyaman dan tidak mudah diserang oleh berbagai penyakit.

Lansia yang tinggal dipanti sering juga terjadi perselisihan atau perbedaan pendapat dengan sesama lansia, karena lansia sangat sensitif. Jadi, jika terjadi masalah diantara lansia maka pengurus yang akan menanganinya.³¹ Mereka akan mendamaikan dengan cara musyawarah secara kekeluargaan yang akan dirundingkan oleh pihak pengurus. Bisa jadi lansia yang bermasalah akan dipindahkan ke wisma yang lain, bahkan jika lansia berbuat tidak etis atau tidak dapat diatasi lagi maka lansia akan dikembalikan kepada keluarganya, tujuannya untuk menciptakan ketertiban, kenyamanan dan keamanan bagi lansia yang lain.

Permasalahan yang dilakukan oleh lansia beragam dan penyelesaiannya pun beragam pula, menurut tingkat permasalahan apa yang dilakukan oleh lansia jika hanya karena masalah kecil maka lansia hanya akan diberikan peringatan atau pengertian, dan jika masalah yang ditimbulkan oleh lansia tidak dapat didamaikan lagi maka pengurus akan mengambil tindakan yang tegas.³²

Selain penyantunan dalam hal sosial, kesehatan dan spiritual. Lansia juga akan mendapatkan kesejahteraan di bidang ekonomi. Bagi lansia yang tinggal di

³⁰ Hasil Wawancara dengan Darmi, jura masak di UPTD RSGS Banda Aceh, 25 Juli 2017.

³¹ Hasil Wawancara dengan Riski, security di UPTD RSGS Banda Aceh, 30 Juli 2017.

³² Hasil wawancara dengan Hery sebagai ADM di UPTD RSGS Banda Aceh, 26 juli 2017.

UPTD RSGS tidak mengeluarkan dana sedikitpun, hanya saja memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Lansia yang tinggal di UPTD RSGS akan diberikan uang saku setiap hari sebanyak Rp 5000 (lima ribu rupiah) akan tetapi baru bisa diambil atau diberikan setelah sampai jangka waktu tiga bulan atau empat bulan. Uang tersebut bebas digunakan untuk apa saja yang diinginkan oleh lansia.

Lansia juga akan disediakan peralatan mandi yang mereka butuhkan setiap bulan, kemudian lansia juga akan dibelikan mukena bagi lansia perempuan, peci untuk lansia laki-laki atau peralatan shalat lain yang mereka butuhkan. Setiap tahun mereka akan diberikan baju baru untuk lebaran sehingga mereka merasa seperti tinggal di rumah sendiri. Makanan dan minuman disediakan 3 kali sehari, snack atau cemilan juga diberikan sekali sehari

Lansia yang tinggal di UPTD RSGS, merasa bahwa mereka menjadi satu kekeluargaan, dan tinggal di rumah sendiri karena lansia dilayani seperti halnya mereka tinggal di rumah sendiri bahkan mereka tidak harus bekerja keras untuk menjalani hidup mereka. Oleh sebab itu, lansia bisa menghabiskan masa tuanya dengan tenang.

D. Analisi Kritis

Disebabkan karena faktor usia, para lansia pada umumnya akan sangat berbeda dengan mereka yang masih muda, akan lebih rentan dalam segala hal seperti sosial, kesehatan, psikologi dan lainnya. Sehingga para lansia membutuhkan perhatian khusus terutama dari anak-anak mereka. Bagi mereka

yang tidak ada yang mengurus maka disediakan tempat untuk menjaga kesejahteraan sosial lansia yang berada di Aceh yaitu UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang. Tujuannya agar para lansia menghabiskan masa tua dengan tenang tanpa beban.

Para lansia akan tinggal bersama dengan lansia seusia mereka di UPTD RSGS, hal yang paling penting untuk menjaga ketenangan dan kenyamanan lansia adalah menjaga interaksi yang baik. Interaksi merupakan hubungan yang terjalin antara sesama lansia, baik lansia dengan lansia maupun lansia dengan pengurus disebabkan lansia akan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama, dengan adanya interaksi yang baik maka akan terciptanya hubungan yang harmonis.

Menurut penulis, interaksi yang terjalin antara sesama lansia sangat baik, walaupun tidak jarang juga terjadi perselisihan. Interaksi yang baik terlihat ketika para lansia saling bertegur sapa bahkan mereka sering duduk bersama dan saling bercerita satu sama lain, hal yang mereka ceritakan sangat beragam sehingga mereka dapat saling berbagi. Para lansia akan lebih dekat dengan teman satu wisma, karena mereka akan lebih sering bertemu, sering juga para lansia datang ke wisma lain untuk berkumpul.

Para lansia juga sering melakukan interaksi diberbagai kegiatan, seperti ketika mereka melaksanakan kegiatan keagamaan, senam, kegiatan kesenian dan lainnya. Dengan demikian mereka akan lebih dekat sehingga mengurangi rasa kesepian dalam diri mereka dan semangat hidup mereka akan bertambah. Disebabkan karna usia tua, maka para lansia akan lebih religius oleh sebab itu mereka sangat senang melakukan kegiatan keagamaan bersama.

Selain interaksi dengan sesama lansia maka interaksi antara lansia dengan para pengurus atau pengasuh sangat penting, karena merekalah yang bertanggung jawab dalam menjaga dan mengurus para lansia. Dalam kehidupan sehari-hari, para lansia harus patuh dengan peraturan yang telah disediakan oleh pihak panti dan mengikuti kegiatan yang ditetapkan agar lansia dapat disiplin dan kompak dalam menjalani kehidupan sehari-hari di UPTD RSGS. Para lansia sangat senang melakukan kegiatan yang disediakan karena memberikan dampak positif bagi mereka. Sedangkan interaksi yang negatif, terlihat bahwa para lansia sering bertengkar, tetapi akan didamaikan oleh para pengurus atau pengasuh dengan jalan musyawarah.

Disini terlihat bahwa para lansis yang tinggal di UPTD RSGS merasa senang dan melakukan interaksi dengan baik, dan para lansia yang tinggal disitu dilayani dengan baik. Bukan berarti para lansia yang tinggal di UPTD RSGS karena tidak diinginkan oleh keluarganya, karena banyak diantara para lansia memilih tinggal di Panti (UPTD RSGS) karena keinginan sendiri. Disebabkan karena perkembangan zaman maka tidak heran jika banyak yang memilih tinggal di Panti karena keluarga atau anak-anak mereka sibuk dengan kegiatan diluar sehingga membuat lansia merasa kesepian dan membutuhkan hubungan sosial. Selain itu juga disebabkan oleh faktor ekonomi yang semakin hari semakin sulit, sehingga membuat lansia tidak ingin membebani dan merepotkan keluarganya.

Untuk mengurangi rasa rindu, keluarga atau anak-anak mereka akan menjenguk diwaktu libur atau melakukan interaksi jarak jauh (melalui telepon). Dengan demikian ikatan orang tua dengan anak akan tetap terjalin, walaupun

seharusnya tugas seorang anak adalah mengurus orang tua mereka ketika memasuki usia senja. Hal seperti ini akan menyebabkan hubungan antara orang tua dan anak akan berkurang, karena mereka akan sangat jarang bertemu satu sama lain kecuali ketika waktu-waktu tertentu saja.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dalam penelitian dan analisis penulis maka penulis dapat menarik kesimpulan dalam penelitian Interaksi Sosial di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang:

Semakin bertambahnya usia maka interaksi antar lansia akan ikut berkurang, mereka akan lebih banyak membutuhkan waktu untuk istirahat dan beribadah. Lansia akan lebih terfokus pada dirinya sendiri, akan tetapi lansia juga tidak terlepas dari nilai sosial. Terlihat jika lansia sering bertemu dan berkomunikasi dengan lansia lainnya. Lansia yang tinggal di UPTD RSGS lebih sering berkomunikasi dengan teman yang berada satu wisma, ketika sedang berkumpul bersama di ruang tamu atau di teras. Sebahagian lansia melakukan interaksi dengan cukup baik diantara lansia, seperti mereka sering bercanda, bertegur sapa, dan mendengarkan ucapan atau cerita. Terkadang ada lansia yang mudah tersinggung dengan perkataan lansia lain, ada juga lansia yang ingin duduk sendiri, tidak mau bergabung dengan yang lain lebih memilih duduk di wisma dan lebih banyak memperhatikan keadaan disekelilingnya.

Untuk menjaga kesejahteraan sosial lansia pengurus atau petugas sangat berperan dalam menciptakan kenyamanan bagi lansia yang tinggal di panti. Apapun yang terjadi terhadap lansia selama tinggal di UPTD RSGS merupakan tanggung jawab mereka, maka pengurus senantiasa bekerja keras untuk menjaga

keamanan dan kedisiplinan lansia agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Antara lansia dan pengasuh atau pengurus melakukan kegiatan ditempat yang sama, maka mereka akan selalu bertemu bahkan setiap hari. Oleh sebab itu, lansia akan sangat dekat dengan pengasuh atau pengurus. Lansia yang tinggal dipanti sering juga terjadi perselisihan atau perbedaan pendapat dengan sesama lansia, jika terjadi masalah diantara lansia maka pengurus yang akan menanganinya. Mereka akan mendamaikan dengan cara musyawarah secara kekeluargaan yang akan dirundingkan oleh pihak pengurus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan saran sebagai berikut: kepada pihak panti agar lebih memperhatikan para lansia terutama masalah kenyamanan. Bagi pihak keluarga: agar lebih sering berkunjung untuk melihat kondisi orang tua mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Qarim: terjemahan mushaf Maryam.
- Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad Muhammad, Mulyo. "*Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Lanjut Usia Suku Jawa di Klaten*", dalam *Jurnal Psikologi*. No 1, Vol 4, 2015.
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan: Bahan Kuliah dan Diskusi Mahasiswa*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Alwahidi Ilyas, *Pendidikan Spiritual: Interaksi Kecerdasan Intelektual dan Emosional*, Darussalam: Ar-Raniry Press, 2007
- Artur Asa Berger, *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004
- Bagong Suyanto dan Satinah, *Metode Penelitian Sosial Sebagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2006
- Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosiologi: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Dwi Darmoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ely M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011
- Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, Depok: Teras, 2005
- Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980

Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh Tahun 2017

George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Harimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Ilham Hanafi, “Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Lansia Panti Jompo UPT PSTW Khusnul Khotimah di Kota Pekanbaru”, dalam *Jurnal Fisip Nomor 2*, 2014.

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004

Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional

Linda L Davidoff, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1991

Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, Dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-Kajian Strategis*, (Jakarta: Ar-Ruzz media, 2016), 322.

Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*, Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013

Soerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktisi*, Jakarta: Bina Aksara, 1986

Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Syarial Syarbaini dan Rusdianta, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 26.

UU No 13 Tahun 1998. Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Bab 1 Pasal 1 ayat 2.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Penelitian

Lampiran 2. Foto (Dokumentasi)

Lampiran 3. Surat Permohonan Penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang

Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian dari UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang

Lampiran 6. Struktur UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang

Gambar (Dokumentasi)

Gambar 1.1 Setelah selesai wirid yasin dan mendengarkan sedikit tausiah



Gambar 1.2 Bertegur sapa antara lansi dan pengurus



Gambar 1.4. Kebun milik lansia laki-laki



Gambar 1.5. Melaksanakan shalat berjamaah di musalla



Gambar 1.6 Komunikasi lansia dengan pengurus/ pengasuh



Gambar 1.7 Lansia sedang memasak



Gambar 1.8 Lansia sedang membuat kerajinan tangan



PERTANYAAN PENELITIAN

Kepada Lansia yang tinggal di UPTD RSGS Kota Banda Aceh

1. Bagaimana Perasaan selama tinggal di UPTD RSGS ?
2. Apa alasan tinggal di UPTD RSGS ?
3. Bagaimana hubungan dengan sesama lansia ?
4. Bagaimana hubungan dengan pengurus/ pengasuh ?
5. Apa yang membuat betah dan nyaman tinggal di UPTD RSGS ?
6. Apa masalah yang pernah terjadi selama tinggal di UPTD RSGS ?

Kepada Pengasuh dan Pengurus UPTD RSGS Kota Banda Aceh

1. Bagaimana kondisi lansia selama tinggal di UPTD RSGS ?
2. Bagaimana hubungan yang terjalin antara sesama lansia ?
3. Apakah kebiasaan yang sering dilakukan oleh lansia ?
4. Apakah ada keluhan dari lansia selama tinggal di UPTD RSGS ?
5. Apakah ada masalah yang ditimbulkan oleh lansia ?
6. Apakah kebijakan yang diambil apabila terjadi masalah pada lansia ?
7. Apakah kendala dalam mengurus lansia ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama : Yuli Mulpida
Tempat/Tgl Lahir : Gunung Cut 18 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/361303522
Agama : Islam
kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Samadua/ Aceh Selatan

2. Orang Tua/Wali :

Nama Ayah : Suardi
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Rusmaja
Pekerjaan : IRT

3. Riwayat Pendidikan :

a. SDN Damartutong	Tahun Lulus 2007
b. MTsN Samadua	Tahun Lulus 2010
c. MAN 1 Tapaktuan	Tahun Lulus 2013